

### 3.5 EVALUASI KINERJA SASARAN STRATEGIS

#### Sasaran 1 :

#### "Meningkatnya pelayanan masyarakat"

Hasil evaluasi capaian kinerja sasaran meningkatnya pelayanan masyarakat dengan 1(satu) indikator kinerja sasaran yaitu Indeks Kepuasan Masyarakat memperlihatkan capaian kinerja sebesar 100 dengan predikat **Sangat Berhasil**.

Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran Meningkatkan pelayanan masyarakat:

No	Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2010	Tahun 2011		
			Target	Realisasi	% Capaian
1	Indeks Kepuasan Masyarakat (angka IKM)	75,24	75	75,34	100,45

Untuk mengukur kualitas pelayanan dari unit pelayanan pada Pemerintah Kabupaten Sleman, dapat dilakukan dengan mengukur tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan adalah dengan mengukur Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM). Kaidah-kaidah dalam mengukur IKM tertuang dalam Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor Kep.25/M.PAN/2/2004 tentang Pedoman Umum Penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat Unit Pelayanan Instansi Pemerintah.

Pada Tahun 2011, Pemerintah Kabupaten Sleman melakukan Survei Kepuasan Masyarakat di 5 Unit Pelayanan Publik. Kelima UPP tersebut merupakan sampling yang dilakukan secara proporsional random untuk menghasilkan gambaran yang bisa digeneralisir tentang tingkat kepuasan masyarakat terhadap penyelenggaraan pelayanan publik oleh Pemerintah Kabupaten Sleman. IKM yang diperoleh dari survey tersebut tertera dalam Tabel 3.4.

**Tabel 3.4 Hasil Survey Kepuasan Masyarakat Kabupaten Sleman Tahun 2011**

No	Instansi	Jml Responden (orang)	IKM Pelayanan (angka)	Keterangan/ Predikat
1	Bappeda	150	73,28	Baik
2	KPP	150	72,15	Baik
3	Kecamatan Berbah	150	72,83	Baik
4	Puskesmas Berbah	150	76,27	Baik
5	UPT JPKM	150	82,18	Sangat Baik
	<b>Rata-rata</b>	<b>150</b>	<b>75,34</b>	<b>Baik</b>

Sumber data: Bagian Organisasi Setda Kabupaten Sleman

Hasil dari survei Indeks Kepuasan Masyarakat atas pelayanan publik tersebut diatas menghasilkan nilai dengan angka rata-rata 75,34. Angka ini memberikan arti bahwa pelayanan publik yang diukur dari mutu pelayanan dan kinerja pada kelima unit pelayanan dimaksud masuk dalam kategori “baik”. Indeks kepuasan masyarakat (IKM) tahun 2011 sebesar 75,34 lebih tinggi dibandingkan tahun 2010 sebesar 75,24.

Untuk memberikan pelayanan yang terbaik Pemerintah Kabupaten Sleman terus meningkatkan kualitas pelayanan publik antara lain melalui:

1. Penyusunan regulasi pelayanan public terutama yang berkaitan dengan pungutan pajak dan retribusi daerah atas diberlakunya Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribisi Daerah. Pada tahun 2011 telah ditetapkan 9 Peraturan Daerah dan telah disampaikan 8 buah Rancangan Peraturan Daerah terkait Pajak dan Retribusi Daerah.
2. Menyediakan sarana pengaduan masyarakat melalui: portal Sistem Informasi Manajemen Pelayanan Perizinan Terpadu (SIMPPT), dan menggunakan teknologi SMS (Short Message Service) pada nomor 2740 serta kotak pengaduan di lokasi pelayanan.
3. Menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD) pada 2 SKPD dan 27 unit kerja SKPD di bidang pelayanan kesehatan yaitu RSUD Sleman, RSUD Prambanan, UPT Laboratorium Kesehatan, UPT Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat dan 25 Pusat Kesehatan Masyarakat.

4. Memberikan kewenangan penyelenggaraan pelayanan perizinan, yang diawali dengan proses penerimaan berkas permohonan sampai dengan ditandatangani izin pada Kantor Pelayanan Perizinan, yaitu penyelenggaraan izin Gangguan berdasarkan Keputusan Bupati Nomor 2/Kep,KDH/A/2012 tentang Organisasi Perangkat Daerah Pelaksana Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2001 tentang Izin Gangguan.

Tingkat capaian indikator kinerja sasaran tahun 2011 terhadap target kinerja tahun kelima RPJMD tahun 2011 - 2015 sebagai berikut :

Indikator Kinerja	CapaianTahun 2011	TargetTahun 2015	Persentase Capaian Kinerja
Indeks Kepuasan Masyarakat	75,24	83	91

Untuk mencapai sasaran tersebut melalui 2 program utama, yaitu Program Pengembangan Kualitas Kebijakan Publik dan Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik yang dilaksanakan sinergi dari beberapa SKPD. Capaian kinerjaout put rata-rata sebesar 93,62% dengan dukungan dana sebesarRp4.258.272.683,00 (85%)dari target sebesarRp 4,842,821,690.00

**Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian sasaran adalah :**

Komitmen untuk meningkatkan kinerja dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui penerapan manajemen pelayanan publik yang lebih baik.

**Hambatan/masalah:**

1. SOP pelayanan publik khususnya perijinan belum seluruhnya dibuat.
2. Dari hasil survey kepuasan masyarakat masih terdapat unsur-unsur yang belum memenuhi standar pelayanan yang ditetapkan, antara lain kenyamanan lingkungan, hal tersebut berkait dengan kesiapan SDM dan keterbatasan sarana prasarana pendukung pelayanan.

**Strategi/ upaya pemecahan:**

1. Membuat regulasi SOP pelayanan perijinan dan memantau penerapannya.
2. Mengikutsertakan pelaku pelayanan masyarakat dalam pelatihan-pelatihan dan mengoptimalkan sarana prasarana pendukung pelayanan yang tersedia serta mendesain tata letak/ruang pelayanan masyarakat.

## Sasaran 2 :

### “Terkendalinya Stabilitas Keamanan dan Ketertiban”

Hasil evaluasi capaian kinerja sasaran terkendalinya Stabilitas Keamanan dan Ketertiban, memperlihatkan angka capaian kinerja sasaran sebesar 100 dengan predikat **Sangat Berhasil**.

Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran Terkendalinya stabilitas keamanan dan ketertiban:

No	Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2010	Tahun 2011		
			Target	Realisasi	% Capaian
1	Menurunnya konflik di masyarakat (kasus)	15	<50	28	144

Pada tahun 2011 tercatat ada 25 kejadian unjuk rasa yang berpotensi terjadinya konflik dimasyarakat. Kejadian /kasus konflik di masyarakat pada tahun 2009 terdapat 59 kasus, di tahun 2010 kondisi sangat kondusif sehingga hanya terdapat 15 kasus dan pada tahun 2011 terjadi 28 kasus. Peningkatan kejadian konflik tersebut masih dibawah angka kejadian ( dibawah 50 kasus) untuk tetap tercapainya stabilitas keamanan dan ketertiban,

Tingkat capaian indikator kinerja sasaran tahun 2011 terhadap target kinerja tahun kelima RPJMD tahun 2011 - 2015 sebagai berikut :

Indikator kinerja	Akumulasi Kinerja s/dTahun 2011	Target Kinerja Tahun 2015	Persentase Capaian Kinerja
Menurunnya konflik di masyarakat (kasus)	28	39	128

Untuk mencapai sasaran tersebut melalui 3 program, yaitu Program Peningkatan keamanan dan kenyamanan Lingkungan, Program Pemeliharaan Keamanan Ketertaman dan Ketertiban Masyarakat dan Pencegahan tindak Kriminal, dan Pemberdayaan masyarakat untuk menjaga ketertiban dan keamanan yang dilaksanakan sinergi dari beberapa SKPD dan seluruh Kecamatan.

Capaian kinerja output rata-rata sebesar 93% didukung dengan dukungan dana sebesar Rp2.338.975.900,00 (99,94%) dari target sebesar Rp2,390,309,470.00,00.

**Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian sasaran adalah :**

Masih tingginya kesadaran hukum masyarakat.

**Hambatan/masalah:**

Semakin beragamnya modus operandi yang dilakukan para pelaku kejahatan

**Strategi/upaya pemecahan:**

1. Mengaktifkan Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat (FKDM) dan Komunitas Intelijen Daerah (Kominda), juga peran aparat Kecamatan maupun Perangkat Desa.
2. Meningkatkan koordinasi antar aparat keamanan (Kepolisian, Satuan Polisi Pamong Praja) dalam penanganan sehingga konflik di dalam masyarakat tidak meluas dan dapat diselesaikan.

**Sasaran 3:**

**“Meningkatnya kerukunan masyarakat”**

Hasil evaluasi capaian kinerja sasaran meningkatnya kerukunan masyarakat dengan 1 (satu) indikator kinerja sasaran, memperlihatkan angka capaian kinerja sasaran sebesar 100 dengan predikat **Sangat Berhasil**.

Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran Meningkatkan kerukunan masyarakat:

No	Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2010	Tahun 2011		
			Target	Realisasi	% Capaian
1	Konflik suku, agama, ras dan antar golongan / SARA (kasus)	2	<6	2	160

Padatahun 2011 terdapat2 (dua) kasus kejadian yang tergolong konflik SARA yaitu Protes warga di Sorogenen Kalasan atas Ruko yang dipakai beribadah tanpa izin, dan protes warga terhadap Gereja Pantekosta El Shadai di Pangukan, Tridadi, Sleman.

Bila dibandingkan tahun-tahun sebelumnya kasus SARA di Kabupaten Sleman menunjukkan peningkatan, pada tahun 2009 terdapat 1 kasus SARA, tahun 2010 terdapat 2Kasusdan tahun 2011 terjadi2 kasus, meskipun demikian peningkatan kejadian SARA tersebut masih dibawah angka ambang ( dibawah 6 kasus) untuk tetap terciptanya kerukunan dalam masyarakat.

Upaya penekanan kasus atau kejadian konflik dalam masyarakat melalui tindakan pencegahan dengan mengaktifkan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) melalui musyawarah setiap bulan dan seminar kerukunan umat beragama tiap semester untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan SARA dan merencanakan serta mengevaluasi berbagai program kegiatan untuk meningkatkan kerukunan dalam masyarakat.

Tingkat capaian indikator kinerja sasaran tahun 2011 terhadap target kinerja tahun kelima RPJMD tahun 2011 - 2015 sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Akumulasi Kinerja s/d Tahun 2011	Target Kinerja Tahun 2015	Persentase Capaian Kinerja
konflik suku, agama, ras dan antar golongan (SARA) (kasus)	3	$\leq 6$	200

Untuk mencapai sasaran tersebut melalui 2 program, yaitu Program Pengembangan Wawasan Kebangsaan dan Program Pendidikan Politik Masyarakat yang dilaksanakan sinergi dari beberapa SKPD dan seluruh kecamatan. Capaian kinerja out put rata-rata sebesar 97,97% didukung dengan dengan dukungan dana sebesarRp 1.595.069.210 (98,27%)dari target sebesar Rp 1,623,076,260.00

**Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian sasaran adalah :**

Masih tingginya rasa kepedulian dan toleransi diantara warga masyarakat.

### Hambatan/masalah:

Banyaknya pendatang dari luar daerah terutama mahasiswa yang berbeda latar belakang kebudayaan dan agama

### Strategi/ upaya pemecahan:

Mengaktifkan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)

### Sasaran 4 :

#### "Meningkatnya penanggulangan bencana"

Hasil evaluasi capaian kinerja sasaran meningkatnya penanggulangan bencana dengan 2 (dua) indikator kinerja, memperlihatkan rata-rata angka capaian kinerja sasaran sebesar 90.87 dengan predikat **Sangat Berhasil**.

Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran Meningkatkan penanggulangan bencana:

No	Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2010	Tahun 2011		
			Target	Realisasi	% Capaian
1	Masyarakat terlatih pada daerah rawan bencana (orang)	1710	1990	2290	115,08
2	Regulasi Penanggulangan Bencana (dokumen)	0	3	2	66,67

Pencapaian indikator kinerja sasaran tersebut, dengan uraian sebagai berikut :

1. Masyarakat terlatih pada daerah rawan bencana, target sebesar 1990 orang, realisasi 2290 orang, sehingga prosentase capaian kinerja 115,08%.

Sampai dengan tahun 2010 Pemerintah Kabupaten Sleman telah melatih masyarakat yang bermukim di wilayah bencana sebanyak 1.710 orang, pada tahun 2011 Pemerintah Kabupaten Sleman melatih sebanyak 580 orang dalam penanganan bencana, evakuasi dan mitigasi bencana melalui kegiatan gladi lapang, wajib latih dan pelatihan SAR.

2. Regulasi Penanggulangan Bencana, target sebanyak 3 regulasi, realisasi 2 regulasi, sehingga prosentase capaian kinerja 66,67%.

Pemerintah Kabupaten Sleman pada tahun 2011 telah menetapkan dan mengoperasikan 2 regulasi dalam penanganan bencana yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Badan Kesbanglinmas dan penanggulangan Bencana Kabupaten Sleman yaitu regulasi tentang Data Base Kawasan Rawan Bencana Merapi dengan Surat Keputusan Nomor: 163/SK.Ka.Badan Kesbanglinmas dan PB/2001 dan regulasi Peta Resiko Gempa Bumi dengan Surat Keputusan Nomor: 164/SK.Ka.Badan Kesbanglinmas dan PB/2001. Selain kedua regulasi tersebut sampai akhir tahun telah disusun Rancangan Peraturan Daerahtentang Penanggulangan Bencana, yang akan dibahas bersama dengan DPRD Kabupaten Sleman pada tahun 2012.

Tingkat capaian indikator kinerja sasaran tahun 2011 terhadap target kinerja tahun kelima RPJMD tahun 2011 - 2015 sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Realisasi Kinerja s/dTahun 2011	Target Kinerja Tahun 2015	Persentase Capaian Kinerja
Masyarakat terlatih pada daerah rawan bencana (orang)	2.290	3.030	75
Regulasi Penanggulangan Bencana (dokumen)	2	5	40

Untuk mencapai sasaran tersebut melalui 2 program, yaitu Program Pencegahan dini dan penanggulangankorban bencana alam dan, Program Peningkatan kesiagaan dan pencegahan bahaya kebakaran yang dilaksanakan sinergi dari beberapa SKPD dan seluruh kecamatan. Capaian kinerja out put rata-rata sebesar 96,72% didukung dengan dengan dukungan dana sebesar Rp 2,048,355,390.00 (92,08% ) dari target sebesarRp2,224,466,860.00

**Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian sasaran adalah :**

Tingginya rasa empati masyarakat baik penduduk Sleman maupun masyarakat di luar Kabupaten Sleman



### Hambatan/masalah:

1. Pemahaman sebagian masyarakat terhadap budaya dan nilai-nilai lokal kurang tepat, misalnya tidak mau meninggalkan lahan miliknya yang masuk dalam wilayah Kawasan Rawan Bencana.
2. Terbatasnya SDM yang tersedia dan terbatasnya peralatan yang dibutuhkan untuk penanganan bencana.

### Strategi/ upaya pemecahan:

1. Pelatihan penanggulangan bencana kepada masyarakat di daerah rawan bencana dan penyiapan sarana /prasarana penanggulangan bencana.
2. Pemanfaatan tenaga relawan penanggulangan bencana baik dari Lembaga Swadaya Masyarakat maupun dari Pemerintah Kabupaten/Kota lainnya.

### Sasaran 5 :

#### “Meningkatnya Kualitas Pendidikan”

Hasil evaluasi capaian kinerja sasaran meningkatnya kualitas pendidikan dengan 7 (tujuh) indikator kinerja sasaran, memperlihatkan rata-rata angkacapaian kinerja sasaran sebesar 100 dengan predikat **Sangat Berhasil**.

Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran Meningkatkan kualitas pendidikan:

No	Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2010	Tahun 2011		
			Target	Realisasi	% Capaian
1	Angka melek huruf (%)	93,19	92,36	92,61	100,27
2	Rata-rata lama sekolah (tahun)	10,18	10,12	10,30	101,78
3	Rata-rata Angka Partisipasi Kasar (%)				
	SD	116,42	115,84	116,45	100,53
	SMP	115,48	115,88	113,68	98,10
	SMA	77,17	75,76	77,66	102,51
4	Rata-rata Angka Partisipasi Murni (%)				
	SD	100,73	99,80	101,52	101,71
	SMP	81,71	81,02	79,65	98,31
	SMA	54,03	53,91	54,04	100,24



No	Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2010	Tahun 2011		
			Target	Realisasi	% Capaian
5	Kelayakan guru mengajar (%)				
	SD	48,99	45	58,19	129,31
	SMP	79,13	79	82,12	103,95
	SMA	88,14	88	88,47	100,53
6	Meningkatnya minat baca masyarakat (%)	25,4	27	27,2	100,74
7	Prestasi siswa (jumlah)				
	Akademik		5	12	240
	Non Akademik		25	33	132

Pencapaian indikator kinerja sasaran tersebut, dengan uraian sebagai berikut:

#### 1. Angka Melek Huruf

Angka melek huruf di Kabupaten Sleman tahun 2011 mencapai 92,61%, capaian tersebut menurun dibandingkan capaian tahun 2010 sebesar 93,19%, meskipun demikian Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan angka melek huruf tingkat Propinsi DIY sebesar 90.84%.

#### 2. Rata-Rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah tahun 2006, 2007 dan 2008 sama sebesar 10,10 tahun, kemudian meningkat pada tahun 2009 dan 2010 sebesar 10,18 tahun dan Tahun 2011 meningkat menjadi 10,30 tahun. Bila dibandingkan dengan rata-rata lama sekolah tingkat Propinsi DIY sebesar 9,1 tahun dan tingkat nasional sebesar 7,9 tahun maka rata - rata lama sekolah di Kabupaten Sleman relatif lebih tinggi.

#### 3. Rata-rata Angka Partisipasi Kasar (APK)

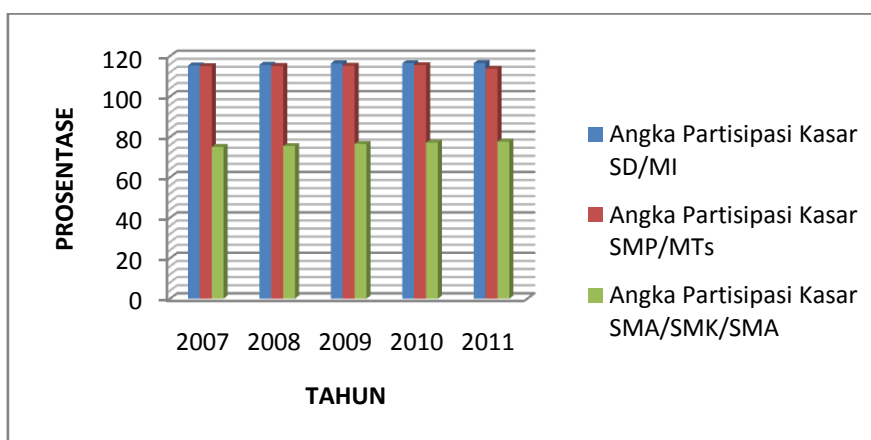
APK SMP apabila dibandingkan tahun 2010 mengalami penurunan karena banyak anak SMP dibawah usia 13 tahun. Perkembangan rata-rata Angka Partisipasi Kasar (APK) selama 5 (lima) tahun terakhir (tahun 2007 s.d. 2011) dan tahun 2011 untuk Propinsi DIY dan Tingkat Nasional terlihat dalam Tabel 3.5

**Tabel 3.5 Angka Partisipasi Kasar Kabupaten Sleman Tahun 2007-2011 Dibandingkan APK Propinsi DI.Yogyakarta dan Nasional Tahun 2011**

No	Indikator	Kabupaten Sleman					Propinsi DIY 2011	Nasional 2011
		2007	2008	2009	2010	2011		
1	Angka Partisipasi Kasar SD/MI (%)	115,34	115,67	116,40	116,42	116,45	111,45	111,68
2	Angka Partisipasi Kasar SMP/MTs (%)	114,99	115,01	115,17	115,48	113,68	114,32	80,59
3	Angka Partisipasi Kasar SMA/SMK/SMA (%)	75,04	75,45	76,50	77,17	77,66	88,33	62,85

Sumber: Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Sleman

**Grafik 3.1 Perkembangan APK SD/SLTP/SLTA Kabupaten Sleman Th. 2007-2011**



#### 4. Rata-rata Angka Partisipasi Murni (APM)

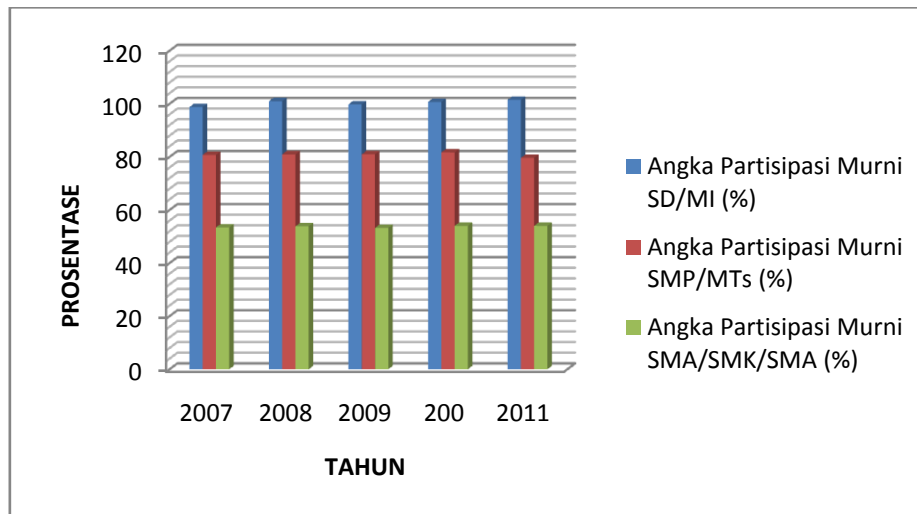
Perkembangan rata-rata Angka Partisipasi Murni (APM) selama 5 (lima) tahun terakhir (tahun 2007 s.d. 2011) dan tahun 2011 untuk Propinsi DIY dan Tingkat Nasional terlihat dalam Tabel 3.6

**Tabel 3.6 Angka Partisipasi Murni Kabupaten Sleman Tahun 2007-2011 Dibandingkan APK Propinsi DI.Yogyakarta dan Nasional Tahun 2011**

No	Indikator	Kabupaten Sleman					Propinsi DIY 2011	Nasional 2011
		2007	2008	2009	2010	2011		
1	Angka Partisipasi Murni SD/MI (%)	98,78	101,03	99,83	100,73	101,51	97,15	94,76
2	Angka Partisipasi Murni SMP/MTs (%)	80,77	80,98	81,00	81,71	79,65	81,05	67,73
3	Angka Partisipasi Murni SMA/SMK/SMA (%)	53,43	53,87	53,27	54,03	54,04	60,47	45,59

Sumber: Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Sleman

Grafik 3.2 Perkembangan APM SD/SLTP/SLTA Kabupaten Sleman Th. 2007-2011



#### 5. Kelayakan Guru Mengajar

Perkembangan kelayakan guru mengajar selama 3 (tiga) tahun terakhir menunjukkan peningkatan baik guru SD, SMP maupun SMA/SMK. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 3.7 Kelayakan Guru Mengajar(%)Kabupaten Sleman Tahun 2009-2011

No	Uraian	Tahun		
		2009	2010	2011
1	Guru SD	39,41	48,99	58,19
2	Guru SMP	76,13	79,13	82,12
3	Guru SMA/SMK	86,42	88,14	88,47

Sumber: Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Sleman

#### 6. Meningkatnya Minat Baca Masyarakat

Minat baca masyarakat selama 5 (lima) tahun terakhir mengalami peningkatan yaitu tahun 2007 sebesar 19,2%, tahun 2008 sebesar 21,3%, tahun 2009 sebesar 23,4%, tahun 2010 sebesar 25,4% dan tahun 2011 sebesar 27,2%

#### 7. Prestasi Siswa

Pengukuran indikator kinerja tersebut dengan mengukur prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik, adapun prestasi siswa tahun 2011 seperti dalam tabel 3.8

**Tabel 3.8 Prestasi Akademik Siswa Kabupaten Sleman Tahun 2011**

No	Bidang lomba	Jumlah Prestator	Tingkat Kejuaraan	
			Nasional	Internasional
1	Lomba Kompetensi Siswa SMK	4	Juara II	
		1	Juara III	
		2	Juara IV	
		2	Juara V	
2	Olimpiade Sains Nasional SD	1	Juara I	
3	Olimpiade Sains Nasional SMP	1	Juara III	
		1		Juara V
	JUMLAH PRESTASI	12		

Sumber : Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Tahun 2011

Sedangkan prestasi non akademik (tingkat nasional dan propinsi) siswa tahun 2011 terlihat dalam Tabel 3.9.

**Tabel 3.9 Prestasi Non Akademik Siswa Kabupaten Sleman Tahun 2011**

No	Bidang Lomba	Nama Siswa	Asal Sekolah
1	MTQ PELAJAR SD	Jabal Bariel F.	SD Muh. Kadisoka
		M. Yusuf Ridwan	SD Percobaan 2
		Sheva Pangestika	SD Percobaan 2
		Wanda Alia Denantih	SD Percobaan 2
		M. Hafid Fadhlirahman A.	SD Percobaan 3
		Syafika Nuring Fadiyah	SD Ngablak
		Mushola Ar Rahman	SD Kaliurang 2
2	MTQ PELAJAR SMP	Vivi Avianti Sutrisno	SMP N 3 Depok
		Afif Kusuma Yoda	SMP Muh. 2 Depok
		Muh. Faizal Mutaqin	SMP N 4 Pakem
		Sidiq Nugroho	SMP MBS
		M. Warid Wicaksono	SMP Diponegoro
		Mushola Nurul Huda	SMP N 3 Sleman
		Aishah Putri Wulansari	SMK N 1 Tempel
3	MTQ PELAJAR SMA/SMK	Aishah Putri Wulansari	SMK N 1 Tempel
4	Olimpiade Olahraga Siswa SD	Choirunnisa	SD N Sleman 1
		Lisa Ayu Kusumawati	SD N Godean 1
		Marcellin Pipin Liswara	SD Kanisius Jetis Depok
5	Olimpiade Olahraga Siswa SMP	Untari Rahmawati	SMP N 1 Kalasan
		Ery Hikmannisa Damayanti	SMP N 1 Kalasan
		Aprin Asprilliadita	SMP N 1 Kalasan
		Angela Tyas Primasanti	SMP N 1 Kalasan
		Reinardus Satria S.	SMP Kanisius Sleman
		Riski Ramadani	SMP N 3 Gamping
		Aan Mahendra	SMP Muh. 2 Mlati
		Taufik Sapta Aji	SMP N 3 Ngaglik
		Sanggra Reta Mentari N.	SMP N 1 Sleman



No	Bidang Lomba	Nama Siswa	Asal Sekolah
6	Olimpiade Olahraga Siswa SMA	Aden Putut Wirastoto	SMA N 1 Turi
		Aris Yunianto	SMA Muh. Kalasan
		Hilda Khairun Nisa	SMA N 1 Mlati
		Nita Tri Mardiany	SMA N 1 Mlati
		Ayu Widyaningrum	SMA N 1 Depok
		Sharifah Hafisyah	SMA N 1 Depok
		Lulu Khatulistiwa	SMA N 1 Depok
	Jumlah Prestasi	33	

Sumber : Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Tahun 2011

Tingkat capaian indikator kinerja sasaran tahun 2011 terhadap target kinerja tahun kelima RPJMD tahun 2011 - 2015 sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Akumulasi Capaian Kinerja s/d Tahun 2011	Target Kinerja Tahun 2015	Persentase Capaian Kinerja
Angka melek huruf (%)	92.61	92.76	99.84
Rata-rata lama sekolah (tahun)	10.3	10.16	101.38
APK SD (%)	116.45	115.92	100.46
APK SMP (%)	113.68	115.92	98.07
APK SMA/SMK (%)	77.66	75.84	102.40
Rata-rata APM SD (%)	10.52	99.21	10.60
Rata-rata APM SMP (%)	79.65	81.1	98.21
Rata-rata APM SMA/SMK (%)	54.04	53.99	100.09
Kelayakan guru mengajar (%):			
- SD	58.19	85	68.46
- SMP	82.12	91	90.24
- SMA/SMK	88.47	96	92.16
Meningkatnya minat baca masyarakat (%)	27.2	37	73.51
Prestasi siswa (jumlah)			
- Akademik	12	13	92.31
- Non akademik	33	33	100.00

Sasaran Meningkatnya kualitas pendidikan dicapai melalui program sebagai berikut:

1. Program pendidikan anak usia dini.
2. Program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun.
3. Program Pendidikan Menengah.
4. Program Peningkatan Pendidikan non formal.



5. Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan
6. Program Kreativitas siswa dan guru
7. Program Pengelolaan Kekayaan Budaya
8. Program Pengelolaan Keragaman Budaya.
9. Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan.

Dari 9 program tersebut didukung dengan dana Rp50.899.086.624,50 atau (53,72%) dari target sebesar Rp94.752.168.893,00.

**Faktor-faktor Pendukung Keberhasilan :**

1. Adanya kegiatan bantuan operasional sekolah daerah (BOSDA) jenjang SD dan SMP negeri dan swasta
2. Adanya kegiatan jaminan pendidikan untuk siswa keluarga miskin pada jenjang SMA dan SMK
3. Kesadaran tenaga pendidik untuk meningkatkan kualifikasi pendidikan S1 atau D4.
4. Adanya kerjasama dengan lembaga pendidikan tinggi di provinsi DIY dalam bidang pengembangan kualitas belajar mengajar dan peningkatan kualifikasi pendidik.
5. Penerapan dalam pengelolaan sekolah dengan pendekatan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS);
6. Adanya bantuan imbal swadaya rehab gedung dan Dana Alokasi Khusus;
7. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan sekolah khususnya pada jenjang SMA/SMK cukup tinggi.

**Hambatan/masalah:**

1. Masih terdapat anak-anak yang putus sekolah pada jenjang SD/MI 40 orang, SMP/MTs 32 orang, SMA/SMK/MA 74 orang
2. Masih terdapat pendidik yang belum memenuhi standar kualifikasi S1/DIV sebesar 27,31%

### Strategi/ upaya pemecahan:

1. Pengadaan berbagai program kegiatan yaitu menarik warga masyarakat yang putus sekolah untuk mengikuti Kejar Paket A setara SD, Kejar Paket B setara SMP, Kejar Paket C setara SMA dan menyediakan dana rawan putus sekolah bagi anak-anak rawan putus sekolah.
2. Melakukan kerjasama dengan Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma dan Universitas Terbuka guna mengatasi guru yang belum memenuhi kualifikasi S1/DIV

### Sasaran 6:

#### “Meningkatnya Derajat Kesehatan“

Hasil evaluasi capaian kinerja sasaran meningkatnya derajat kesehatan dengan 9 (sembilan) indikator kinerja sasaran, memperlihatkan rata-rata angkacapaian kinerja sasaran sebesar 100 dengan kategori predikat **SangatBerhasil**.

Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran Meningkatkan derajat kesehatan:

No	Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2010	Tahun 2011		
			Target	Realisasi	% Capaian
1	Usia Harapan hidup (tahun)	74,76	74,76	75,76	101,34
2	Angka kematian bayi (AKB) per 1.000 kelahiran hidup	5,78	4,08	5,25	71,32
3	Angka Kematian Balita per 1.000 kelahiran hidup	0,43	≤ 2	0,33	100
4	Angka kematian ibu melahirkan per 100.000 kelahiran hidup	112,15	69,31	122	23,98
5	Angka Kesembuhan penderita TB Paru dan BTA (%)	79,3	82,95	81,6	98,37
6	Persentase penduduk yang menjadi peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan (%)		49	44	89,90
7	Prevalensi HIV (%)	≤ 0,5	≤ 0,5	≤ 0,5	100
8	Angka kesakitan DBD per 100.000 penduduk (%)		16,6	55	169,82
9	Balita dengan gizi buruk(%)	0,66	0,53	0,50	94,34





Pencapaian indikator kinerja sasaran tersebut, dengan uraian sebagai berikut :

1. Usia harapan hidup

Usia Harapan Hidup (UHH) di Kabupaten Sleman mencapai 75,76 tahun, lebih tinggi bila dibandingkan UHH tingkat propinsi DIY 74 tahun ataupun tingkat nasional 70,60 tahun. Usia harapan hidup perempuan lebih tinggi daripada laki-laki yakni 76,70 tahun untuk perempuan sedangkan laki-laki 73,04 tahun.

2. Angka kematian bayi (AKB) per 1.000 kelahiran hidup.

Angka kematian bayi (AKB) di Kabupaten Sleman dapat dipertahankan dibawah 7,63 untuk setiap 1.000 kelahiran hidup yaitu tahun 2008 sebesar 5,81; tahun 2009 sebesar 4,08, tahun 2010 sebesar 5,78 sedangkan tahun 2011 turun menjadi 5,25. Angka tersebut jauh lebih baik jika dibandingkan dengan AKB Propinsi DIY sebesar 16 perseribu kelahiran hidup ataupun di tingkat nasional sebesar 34 perseribu kelahiran hidup.

3. Angka kematian balita per 1000 kelahiran hidup.

Angka Kematian Balita tahun 2011 lebih rendah dari pada tahun 2010 yaitu 0,43 perseribu kelahiran hidup.

Angka kematian balita ditingkat Kabupaten Sleman mencapai 0,43 lebih rendah dibandingkan dengan capaian ditingkat Propinsi sebesar 2 perseribu kelahiran hidup dan tingkat nasional mencapai 44 perseribu kelahiran hidup.

4. Angka kematian ibu melahirkan per 100.000 kelahiran hidup (AKI).

Angka Kematian Ibu melahirkan tahun 2011 sebanyak 15 orang per 12.182 kelahiran hidup atau 122 per 100.000 kelahiran hidup. Adapun sebab kematian ibu melahirkan antara lain yaitu perdarahan post partum sebanyak 4 ibu, pra eklamsi berat sebanyak 3 ibu, sepsis atau infeksi sebanyak 2 ibu, emboli air ketuban sebanyak 1 ibu dan sebab lainnya sebanyak 5 ibu.

Meskipun capaian kinerja Angka Kematian Ibu melahirkan per 100.000 kelahiran hidup dalam kategori tidak berhasil, namun jika dibandingkan tingkat propinsi sebesar 124 per 100.000 kelahiran hidup dan tingkat nasional sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup, maka Angka Kematian Ibu melahirkan Kabupaten Sleman masih lebih baik.

5. Angka kesembuhan penderita TB Paru dan BTA

Angka kesembuhan penderita TB paru dan BTA di tingkat Kabupaten Sleman capaiannya lebih rendah dibandingkan dengan tingkat propinsi yang mencapai 84,1% dan tingkat nasional mencapai sebesar 86,7%. Hal tersebut disebabkan masih adanya penderita diakhir pengobatan yang belum dilakukan pemeriksaan dahaknya, dikarenakan pasien sudah menganggap sembuh padahal perlu bukti evaluasi akhir pengobatan. Data DO sebanyak 14 kasus dari 245 kasus atau 5,7%.

Bila dibandingkan tahun 2010 sebesar 79,39%, angka kesembuhan penderita TB paru dan BTA tahun 2011 meningkat.

6. Angka kesakitan DBD per 100.000 penduduk.

Capaian kinerja angka kesakitan DBD per 100.000 penduduk dalam kategori berhasil. Bila dibandingkan tingkat propinsi sebesar 26 per 100.000 penduduk dan tingkat nasional sebesar 48 per 100.000 penduduk angka kesakitan DBD kabupaten Sleman masih lebih rendah.

Tahun 2011 jumlah penderita DBD mengalami penurunan drastis atau hanya ada 163 kasus, sedangkan tahun 2010 mencapai 603 kasus, hal ini menunjukkan meningkatnya kesadaran masyarakat dalam penanganan DBD di Kabupaten Sleman.

7. Persentase penduduk yang menjadi peserta jaminan pemeliharaan kesehatan

Peserta jaminan pemeliharaan kesehatan di kabupaten Sleman tahun 2011 sebanyak 461.818 peserta yang terdiri dari Jamkesmas sebanyak 168.158, peserta, ASKES sebanyak 130.000 peserta, Jamkesmas 19.000 peserta dan peserta KKM sebanyak 163.660 peserta. Tahun 2010 peserta jaminan pemeliharaan kesehatan sebanyak 586.010 peserta terdiri dari peserta jamkesmas 168.158 peserta, ASKES 152.220 peserta, jamsostek 28.036 peserta dan lainnya 237.596 peserta. Dengan demikian peserta jaminan pemeliharaan kesehatan tahun 2011 terjadi penurunan bila dibandingkan tahun 2010.

Peserta jaminan pemeliharaan kesehatan di tingkat propinsi sebesar 56 % ( mandiri 16 % dan dijamin pemerintah 40 %) sedangkan di tingkat nasional 60%.

#### 8. Prevalensi HIV,

Jumlah kasus HIV dari tahun 2004 dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2011 jumlah penderita HIV/AIDS sama yaitu 276 orang sehingga prevalensi sebesar 0,5%. Penyebab terbanyak pengguna penasun 77 orang.

Prevalensi HIV di tingkat propinsi maupun di tingkat nasional sama yaitu  $\leq 0,5$

#### 9. Balita dengan gizi buruk,

Balita dengan gizi buruk dua tahun terakhir mengalami penurunan yaitu tahun 2008 sebesar 0,54%, tahun 2009 sebesar 0,53%, tahun 2010 meningkat menjadi 0,66%, sedangkan tahun 2011 menurun menjadi 0,50%.

Menurunnya balita dengan gizi buruk menunjukkan tingkat keberhasilan program penanganan gizi buruk di Kabupaten Sleman. Jumlah balita gizi buruk tahun 2011 sebanyak 308 balita dari 62.009 balita yang ditimbang.

Balita dengan gizi buruk di Kabupaten Sleman sebesar 0,50% lebih baik jika dibandingkan dengan angka gizi buruk tingkat propinsi DIY sebesar 0,68% dan di tingkat Nasional sebesar 4,9% .

Mulai tahun 2003 sarana pelayanan kesehatan di Kabupaten Sleman sudah menerapkan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2000 dan diperbaharui dengan SMM ISO 9001:2008. Sampai akhir tahun 2011, sudah ada 18 Puskesmas yang menerapkan SMM ISO 9001:2008 dan di Dinas Kesehatan.

Sejak akhir tahun 2010, dari 28 UPT Dinas Kesehatan, 27 diantaranya, selain UPT POAK, sudah menerapkan PPK BLUD

UPT JPKM telah melaksanakan kegiatan penjaminan untuk masyarakat wilayah Kabupaten Sleman dengan Jaminan Kesehatan Daerah sejak tahun 2010. 100% masyarakat miskin berdasar SK Bupati dijamin asuransi kesehatannya oleh pemerintah daerah.

Jika dibandingkan dengan capaian indikator kinerja tahun-tahun sebelumnya dapat digambarkan realisasi capaian kinerja sebagai berikut:

Indikator Kinerja	2010			2011		
	Rencana	Realisasi	Capaian Kinerja (%)	Rencana	Realisasi	Capaian Kinerja (%)
Usia Harapan hidup (tahun)	74,90 Th.	74,76 Th.	98,79	74,76 Th.	75,76 Th.	101,34
Angka kematian bayi (AKB) per 1.000 kelahiran hidup	7,63	5,78	124,25	4,08	5,25	71,32
Angka Kematian Balita per 1.000 kelahiran hidup	≤ 2	0,43	100	≤ 2	0,33	100
Angka kematian ibu melahirkan per 100.000 kelahiran hidup	69,27	112,15	38,10	69,31	122	23,98
Angka Kesembuhan penderita TB Paru dan BTA (%)		79,3 %		82,95 %	81,6 %	98,37
Persentase penduduk yang menjadi peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan				49	44	89,90
Prevalensi HIV (%)	≤ 0,5	≤ 0,5	100	≤ 0,5	≤ 0,5	100
Angka kesakitan DBD per 100.000 penduduk (%)				16,6	55	169,82
Balita dengan gizi buruk (%)	0,45	0,66	53,33	0,53	0,50	94,34

Tingkat capaian indikator kinerja sasaran tahun 2011 terhadap target kinerja tahun kelima RPJMD tahun 2011 - 2015 sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Akumulasi Capaian/d Tahun 2011	Target Tahun 2015	Persentase Capaian Kinerja
Usia Harapan hidup (tahun)	75.76	74.76	101.34
Angka kematian bayi (AKB) per 1.000 kelahiran hidup	5.25	4.08	128.68
Angka Kematian Balita per 1.000 kelahiran hidup	0.33	2	16.50
Angka kematian ibu melahirkan per 100.000 kelahiran hidup	122	69.31	176.02
Angka Kesembuhan penderita TB Paru dan BTA (%)	81.6	88	92.73
Persentase penduduk yang menjadi peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan (%)	44	57	77.19
Prevalensi HIV (%)	0.5	0.5	100.00
Angka kesakitan DBD per 100.000 penduduk (%)	55	50	110.00
Balita dengan gizi buruk (%)	0.5	0.5	100.00

Sasaran tersebut dicapai melalui program yaitu :

1. Program Obat dan perbekalan kesehatan;
2. Program Upaya Kesehatan Masyarakat;
3. Program Pengawasan Obat dan Makanan;
4. Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan;
5. Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat .
6. Program Perbaikan Gizi Masyarakat.;
7. Program Pengembangan Lingkungan Hidup;
8. Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular;
9. Program Pelayanan Kesehatan Penduduk Miskin.
10. Program kemitraan Peningkatan Pelayanan Kesehatan.
11. Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Lansia.
12. Program Pengawasan dan Pengendalian Kesehatan Makanan.

Jumlah kegiatan seluruhnya sebanyak 42 kegiatan dengan capaian indikator kinerja output rata-rata 88,25 % dari target yang ditentukan di dukung dengan dana sebesar Rp19.035.960.071 (88,25% )dari anggaran sebesar Rp 20.443.047.495,00.

Prestasi yang dicapai Kabupaten Sleman selama tahun 2011 di bidang kesehatan yaitu:

1. Penghargaan Kabupaten Sehat Swasti Sabha Wiwerda untuk kabupaten Sleman.
2. Penhargaan Ksatria Bakti Husada Arutala untuk Bupati Sleman.
3. Juara I Lomba Posyandu tingkat Propinsi dalam rangka Kesatuan Gerak PKK KB Kesehatan.
4. Lomba Sekolah Sehat :
  - SMPN 2 Godean Juara I Tingkat Propinsi;
  - TK Al-Azhar 31 Juara II Tingkat Propinsi.



5. Juara III Petugas Gizi Telada Tingkat Propinsi.
6. Juara III Dokter Teladan tingkat Propinsi.
7. Indeks Pembangunan Kesehatan masyarakat (IPKM) menempati urutan ke-7 dari 440 Kabupaten/Kota se-Indonesia (riset Kesehatan dasar 2010).

**Faktor yang mempengaruhi keberhasilan peningkatan derajat kesehatan masyarakat :**

1. Tersedianya sarana pelayanan kesehatan yang tersebar merata di wilayah Kabupaten Sleman (Puskesmas, RS/ RB, dokter praktek swasta, bidan praktek swasta dan lain-lain).
2. Meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kesehatan dan pola hidup bersih dan sehat (PHBS).
3. Kesadaran masyarakat dalam pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan.
4. Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan melalui penerapan standar pelayanan ISO 9001:2000 dan standar pelayanan ISO 2001:2008 pada 16 puskesmas akan terus dikembangkan ke Puskesmas lain secara bertahap.

**Hambatan/ masalah :**

1. Masih adanya anemi gizi pada ibu hamil
2. Masih adanya kasus balita gizi buruk dari kelompok keluarga miskin
3. Adanya sebagian masyarakat berperilaku buruk pada kesehatan lingkungan

**Strategi/ upaya pemecahan:**

1. Pemberian makanan tambahan dan tablet FE pada ibu hamil.
2. Survelians Gizi, penanganan gizi buruk dan pemberian makanan tambahan pada balita.
3. Peningkatan kesadaran masyarakat melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

## Sasaran 7 :

### “Mengendalikan laju pertumbuhan penduduk”

Hasil evaluasi capaian kinerja sasaran mengendalikan laju pertumbuhan penduduk dengan 4 (empat) indikator kinerja sasaran, memperlihatkan rata-rata angkacapaian kinerja sasaran sebesar 86,07 dengan kategori predikat **sangat berhasil**.

Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran Mengendalikan laju pertumbuhan penduduk:

No	Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2010	Tahun 2011		
			Target	Realisasi	% Capaian
1	Laju pertumbuhan penduduk (%)	1,80	1,69	1,92	86,39
2	Pasangan usia subur sasaran KB (%)	0,5	1,45	-1,05	0
3	KB pria (%)	5,61	5,36	5,72	106,72
4	KB Mandiri (%)	76,32	58,21	71,78	123,31

Pencapaian indikator kinerja sasaran tersebut, dengan uraian sebagai berikut :

#### 1. Laju Pertumbuhan Penduduk,

Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Sleman selama 5 (lima) tahun terakhir berfluktuatif yaitu tahun 2007 sebesar 1,40%, tahun 2008 sebesar 1,86 %, tahun 2009 sebesar 1,28 %, tahun 2010 sebesar 1,80 % dan tahun 2011 sebesar 1,92%.

Tingginya laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Sleman bukan karena pertumbuhan alami tetapi dipengaruhi oleh adanya faktor migrasi penduduk dari luar daerah yang tinggi. Pertumbuhan alami adalah merupakan selisih jumlah lahir dikurangi jumlah mati, sedangkan migrasi dilihat dari jumlah orang yang datang dan pergi. Data migrasi ini dapat dilihat dari pemutakhiran data penduduk yang sudah menggunakan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK), sehingga banyak penduduk yang pada tahun 2010 belum tercatat sebagai penduduk, terdata sebagai penduduk pada tahun 2011 dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 3.10 Mutasi Penduduk (jiwa) Kabupaten Sleman Tahun 2009-2011**

No	Uraian	2009	2010	2011
1	Penduduk lahir	10.967	6.762	8.565
2	Penduduk mati	4.806	3.081	3.978
3	Penduduk datang	17.840	14.056	13.765
4	Penduduk pergi	11.507	8.536	9.699

Capaian kinerja indikator tercapai 86,39% dan dikategorikan dalam kategori sangat berhasil; meskipun tetap ada kenaikan laju pertumbuhan penduduk, berdasarkan data tingginya migrasi penduduk datang, dapat menunjukkan Kabupaten Sleman merupakan wilayah strategis dalam beberapa aspek kehidupan; antara lain banyaknya sekolah dan perguruan tinggi Negeri / Swasta, perusahaan, hotel, wisata dan jasa usaha lainnya serta terpenuhinya fasilitas-fasilitas umum lainnya.

2. Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sasaran KB.

Pasangan Usia Subur (PUS) merupakan salah satu sasaran program KB. Capaian sasaran Pasangan Usia Subur (PUS) 5 tahun terakhir ini mengalami peningkatan setiap tahunnya kecuali untuk tahun 2011 yaitu tahun 2007 sebanyak 145.471 pasangan, tahun 2008 sebanyak 147.739 pasangan, tahun 2009 sebanyak 150.852 pasangan, tahun 2010 sebanyak 151.600 pasangan dan tahun 2011 mengalami penurunan sebanyak 1.591 pasangan, yaitu sebanyak 150.009 pasangan.

Berdasarkan target tahun 2011 sasaran Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 153.798 pasangan (atau naik 1,45 % dibanding tahun 2010 sebanyak 151.600 pasangan). Realisasi sasaran Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 150.009 pasangan atau turun sebesar 1,05 % bila dibandingkan dengan tahun 2010.

Penurunan Pasangan Usia Subur (PUS) sasaran KB mengalami penurunan disebabkan coverage pendataan yang dilakukan belum selesai (baru tercapai 80 %). Belum selesainya coverage pendataan karena :

- Penduduk di 13 dusun di wilayah kecamatan Cangkringan yang terkena erupsi merapi, bermobilitas sangat tinggi sebagian mengungsi, sebagian tinggal di shelter atau di tempat lain yang tidak diketahui keberadaannya sehingga tidak tercakup pendataan.



- b. Rasio penyuluh KB dengan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) tidak seimbang yaitu hanya ada 63 Penyuluh KB padahal kebutuhan 150 Penyuluh KB ( sesuai Permenpan nomor 26 tahun 2011)
- c. Munculnya perumahan-perumahan baru di kecamatan Depok, Ngaglik, Gamping, Mlati, kalasan, Godean, Berbah, Prambanan, Ngemplak, Tempel dan Sleman yang tidak diimbangi dengan tumbuhnya kader baru di kawasan tersebut.

Keadaan tersebut berdampak pada capaian prevalensi KB aktif, yang mengalami penurunan pula. Di tahun 2010 terdapat KB aktif sejumlah 121.531 PUS (80,17 %) sedangkan di tahun 2011 ada 118.424 PUS (78,94%). Tetapi kita ketahui bersama bahwa angka capaian KB aktif angka optimal 80 % karena selebihnya atau 20 % dimungkinkan bagi PUS yang ingin anak segera, hamil, PUS alot. Oleh karena itu walaupun capaian KB aktif mengalami penurunan menjadi 78,94 % masih dalam kategori baik dibandingkan dengan capaian propinsi (78,74 %) dan capaian SPM nasional (65 %)

### 3. Keluarga Berencana (KB) Pria.

Keluarga Berencana (KB) Pria 4 (empat) tahun terakhir yaitu tahun 2007 sebesar 7.718 orang, tahun 2008 sebesar 8.158 orang, tahun 2009 sebesar 8.524 orang sedangkan tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 8.504 orang (5,61%) dari 151.600 PUS dan tahun 2011 mengalami peningkatan sebanyak 8.586 orang (5,72%) dari 150.009 PUS . Meningkatnya peserta KB Pria ini disebabkan kesadaran kaum pria bahwa KB tidak hanya untuk perempuan tetapi kaum pria juga mempunyai andil dalam suksesnya program Keluarga Berencana.

### 4. Keluarga Berencana (KB) mandiri.

Program Keluarga Berencana untuk saat ini tidak saja dilakukan oleh pemerintah tetapi juga oleh swasta, kepesertaan KB melalui sektor swasta yaitu Rumah Sakit, Dokter dan Bidan Swasta dapat dikategorikan Keluarga Berencana (KB) Mandiri.

Keluarga Berencana (KB) Mandiri tahun 2010 sebanyak 115.696 PUS (76,32%) dan pada tahun 2011 sebanyak 107.676 PUS (71,78%) sedangkan yang dilayani oleh pemerintah sebanyak 28,22%. Tingginya KB Mandiri menunjukkan tingkat kesadaran masyarakat untuk membentuk keluarga yang terencana, bahagia dan sejahtera untuk masa depan keluarga dan anak bangsa yang sehat dan cerdas.

Tingkat capaian indikator kinerja sasaran tahun 2011 terhadap target kinerja tahun kelima RPJMD tahun 2011 - 2015 sebagai berikut :

Indikator kinerja	Akumulasi Capaian s/d Tahun 2011	Target Tahun 2015	Persentase Capaian Kinerja
Laju pertumbuhan penduduk (%)	1,92	1,5	72.00
Pasangan usia subur sasaran KB (%)	-1,05	2.05	0
KB pria (%)	5,36	11,36	47.18
KB Mandiri (%)	71,78	65,41	109.74

Untuk pencapaian sasaran tersebut melalui program mengendalikan pertumbuhan penduduk untuk mewujudkan keluarga kecil berkualitas dan meningkatkan jaringan pelayanan dan partisipasi masyarakat dalam program Keluarga Berencana dengan dukungan dana sebesar Rp. 883.714.750,00 (98,94%) dari anggaran sebesar Rp.893.119.500,00.

**Hambatan/masalah :**

1. Program SIAK yang diberlakukan masih belum bersifat nasional, sehingga masih dimungkinkan penduduk yang bermukim di luar Kabupaten Sleman memiliki KTP Kabupaten Sleman.
2. Sebagian Pasangan Usia Subur (PUS) korban bencana erupsi Gunung Merapi bertempat tinggal belum menetap, kadang di selter pengungsian dan kadang-kadang di rumah kediamannya, kondisi ini menyulitkan pendataan dan pelayanan KB.

**Strategi / upaya pemecahan :**

1. Penyediaan sarana prasarana serta peningkatkan SDM yang memadai untuk operasional SIAK sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Memberikan pemahaman kepada PUS untuk memanfaatkan kader KB dan Kesehatan setempat guna kepesertaan program KB, dengan mengoptimalkan fungsi kelembagaan masyarakat.

## Sasaran 8 :

### “Meningkatnya pelayanan terhadap PMKS”

Hasil evaluasi capaian kinerja sasaran meningkatnya pelayanan terhadap PMKS dengan 3 (tiga) indikator kinerja sasaran, memperlihatkan rata-rata angkacapaian kinerja sasaran sebesar 77,76 dengan predikat **Berhasil**.

Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran Meningkatkan pelayanan terhadap PMKS:

No	Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2010	Tahun 2011		
			Target	Realisasi	% Capaian
1	Peran dan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan PMKS (lembaga)	70	71	79	111,27
2	Sumber potensi kesejahteraan sosial				
	- Karang Taruna (KTD)	104	86	104	120,93
	- Pekerja sosial masyarakat (orang)	500	450	386	85,75
3	Cakupan pelayanan sosial				
	- Wanita rawan sosial ekonomi (%)	4,98	25	7,49	29,96
	- Balita terlantar (%)	0.72	15	100	667
	- Lansia terlantar (%)	0.12	25	51	204
4	Cakupan sistim jaminan dan bantuan sosial (%)	51,89	64,14	64,14	91,63

Pencapaian indikator kinerja sasaran tersebut, dengan uraian sebagai berikut :

Penyandang masalah kesejahteraan sosial ( PMKS) adalah seseorang, keluarga atau kelompok masyarakat yang karena suatu hambatan kesulitan atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya dan karenanya tidak dapat menjalin hubungan yang serasi dan kreatif dengan lingkungannya sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya ( jasmani,rohani, sosial )secara memadai dan wajar .

Jumlah PKMS tahun 2010 sebanyak 74.060 orang menurun pada tahun 2011 menjadi sebanyak 70.909 orang dengan rincian seperti pada tabel 3.11

Tabel 3.11 Data PMKS Kabupaten Sleman Tahun 2010 - 2011.

No	Jenis PMKS	Tahun 2010			Tahun 2011		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1	Balita Terlantar (balita)	741	641	1.382	484	454	938
2	Anak Terlantar (anak)	5.393	4.246	9.639	4.232	3.595	7.827
3	Anak Nakal (anak)	211	31	242	119	14	133



No	Jenis PMKS	Tahun 2010			Tahun 2011		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
4	Anak Jalanan (anak)	70	18	88	13	6	19
5	Korban Tindak Kekerasan (orang)	689	1.188	1.877	323	781	1.104
6	Lansia Terlantar (orang)	1.293	3.633	4.926	1.320	4.216	5.536
7	Penyandang Cacat (orang)	4.766	4.042	8.808	4.491	3.765	8.256
8	Tuna Susila (orang)	31	56	87	0	23	23
9	Pengemis (orang)	16	22	38	14	13	27
10	Glandangan (orang)	39	19	58	38	16	54
11	Korban Narkotika (orang)	792	22	814	672	13	685
12	Pekerja Migran Bermasalah (orang)	217	113	330	161	86	247
13	Wanita Rawan Sosial Ekonomi (orang)	-	2.812	2.812	-	2.403	2.403
14	KK Rumah Tak Layak Huni (KK)	-	-	4.492	-	-	5.075
15	Keluarga Bermasalah Psikolog (KK)	-	-	1.051	-	-	1.166
16	KK Penerima Raskin (KK)	-	-	37.416	-	-	37.416
	Jumlah			70.909			74.060

Sumber : Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kabupaten Sleman

## 1. Peran dan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan PMKS.

Penanganan PMKS ,selain dilakukan oleh Pemerintah Daerah juga dilakukan oleh masyarakat yang merupakan potensi sumber kesejahteraan sosial ( PSKS) meliputi: karang taruna, tenaga kesejahteraan sosial masyarakat (TKSM), Organisasi/lembaga sosial, panti sosial baik milik Pemerintah Propinsi maupun milik Swasta. Pada tahun 2011 lembaga sosial yang berkecimpung dalam penanganan PMKS sebanyak 79 lembaga, meningkat dibandingkan tahun 2010 sebanyak 70 lembaga.

## 2. Sumber potensi kesejahteraan sosial

- Sumber potensi kesejahteraan sosial dari Karang Taruna,persentase pencapaian rencana sebesar 120.93% dari target 86 dapat terealisasi sebanyak 104.
- Sumber potensi kesejahteraan sosial dari Pekerja Sosial Masyarakat, persentase pencapaian rencana sebesar 85.78% dari target 450 dapat terealisasi sebanyak 386.

Adapun potensi sumber kesejahteraan sosial ( PSKS) di Kabupaten Sleman seperti dalam tabel 3.12

**Tabel 3.12 Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PPKS) di Kabupaten Sleman Tahun 2007-2011**

No	PKKS	2007	2008	2009	2010	2011
1	Karang Taruna (KTD)	104	104	104	104	104
2	Tenaga Kesejahteraan Sosial Masyarakat (orang)	410	507	507	500	386
3	Organisasi/Lembaga Sosial (lembaga)	91	91	70	70	79
4	Panti Sosial milik pemerintah Propinsi (panti)	5	5	5	5	5
5	Panti Sosial milik swasta (panti)	28	28	30	32	32

Sumber data: Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kabupaten Sleman

### 3. Cakupan pelayanan sosial

#### a. Cakupan pelayanan sosial terhadap wanita rawan ekonomi,

Jumlah penyandang jenis PMKS wanita rawan ekonomi pada tahun 2011 sebanyak 2.403 orang menurun dari tahun 2010 sebanyak 2.812 orang. Wanita rawan ekonomi yang dapat ditangani pada tahun 2011 sebanyak 180 orang (7,49%) meningkat dibandingkan tahun 2010 sebanyak 140 orang (4,98%).

Target penanganan wanita rawan sosial tahun 2011 sebesar 25% dan terealisasi 7,49% sehingga persentase pencapaian rencana sebesar 29,96%

#### b. Cakupan pelayanan sosial terhadap balita terlantar.

Jumlah penyandang jenis PMKS balita terlantar pada tahun 2011 sebanyak 938 orang menurun dari tahun 2010 sebanyak 1.382 orang. Penanganan balita terlantar dilaksanakan oleh pemerintah pusat dengan anggaran APBN melalui program Keluarga Harapan; dan penanganan oleh pemerintah daerah dengan anggaran APBD Kabupaten.

Jumlah balita terlantar tahun 2011 hasil pendataan BPS Kabupaten Sleman sejumlah 1.593 anak, seluruhnya mendapatkan penanganan melalui program Keluarga Harapan. Dari basis data balita terlantar hasil pendataan BPS tersebut, Pemerintah Propinsi DI.Yogyakarta melakukan pengetatan terhadap kriteria balita

terlantar sehingga terjadi penurunan data base balita terlantar di Kabupaten Sleman sejumlah 938 anak, yang berlatar belakang balita dari orang tua tunggal, tidak atau belum terjangkau PAUD, pemenuhan kebutuhan sandang, pangan dan papan sangat terbatas. Pada tahun 2011 Pemerintah Kabupaten Sleman mampu memberikan pelayanan terhadap 15 balita terlantar yang bukan penduduk Kabupaten Sleman tetapi berdomisili di Kabupaten Sleman; dengan demikian seluruh balita terlantar yang terdapat di Kabupaten Sleman pada tahun 2011 telah mendapatkan penanganan sehingga kebutuhan dasarnya dapat tercukupi.

Target penanganan balita terlantar tahun 2011 sebesar 15% dan terealisasi 100% sehingga persentase pencapaian rencana sebesar 667%

c. Cakupan pelayanan sosial terhadap lansia terlantar.

Jumlah penyandang jenis PMKS lansia terlantar pada tahun 2011 sebanyak 5.536 orang meningkat dari tahun 2010 sebanyak 4.926 orang, penanganan social terhadap lansia terlantar juga dilaksanakan oleh pemerintah pusat maupun daerah. Melalui program Bina Keluarga Lansia (BKL) dengan anggaran APBN telah melayani lansia terlantar sebanyak 2145 orang, sedangkan melalui anggaran APBD Kabupaten dapat menjangkau pelayanan kepada 700 orang sehingga lansia terlantar yang dapat ditangani pada tahun 2011 sebanyak 2845 orang (51%). Anggaran APBD tahun 2011 dapat menangani 700 lansia terlantar meningkat dibandingkan tahun 2010 sebanyak 400 orang.

Target penanganan lansia terlantar tahun 2011 sebesar 25% dan terealisasi 51% sehingga persentase pencapaian rencana sebesar 204%.

4. Cakupan sistem jaminan dan bantuan sosial ,

Pengukuran terhadap indikator kinerja cakupan system jaminan dan bantuan sosial dilakukan dari jumlah PMKS yang tertangani sehingga penyandang PMKS tersebut dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya ( jasmani, rohani, sosial) secara memadai dan wajar. Jumlah PMKS yang tertangani pada tahun 2011 sebanyak 45.483 PMKS (64,14% %) dari jumlah PMKS sebanyak 70.909 meningkat dari tahun 2010 sebanyak 38.431 PMKS (51,89%) dari jumlah PMKS sebanyak 74.060. Cakupan

sistem jaminan dan bantuan sosial dalam penanganan PMKS tahun 2010-2011 dengan rincian seperti dalam Tabel 3.13

**Tabel 3.13 Cakupan Penanganan PMKS Kabupaten Sleman Tahun 2010-2011**

No	Jenis PMK	Satuan	Tahun 2010	Tahun 2011
1	Balita Terlantar	Balita	10	15
2	Anak Terlantar	Anak	-	6612
3	Anak Jalanan	Orang	88	-
4	Korban Tindak Kekerasan	Orang	40	60
5	Lanjut Usia Terlantar	Orang	400	700
6	Penyandang Cacat	Orang	307	335
7	Pekerja Migran Bermasalah	Orang	30	30
8	Wanita Rawan Sosial Ekonomi	Orang	140	180
9	KK Rumah Tak Layak Huni	KK	-	104
10	Keluarga Bermasalah Psikologi	KK	-	30
11	KK Penerima Raskin	KK	37.416	37.417
	Jumlah		38.431	45.483

Tingkat capaian indikator kinerja sasaran tahun 2011 terhadap target kinerja tahun kelima RPJMD tahun 2011 - 2015 sebagai berikut :

Indikator kinerja	Capaian Tahun 2011	Target Tahun 2015	Persentase Capaian Kinerja
Peran dan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan PMKS (lembaga)	79	75	105.33
Sumber potensi kesejahteraan sosial			
- Karang Taruna (KTD)	104	86	120.93
- Pekerja sosial masyarakat (orang)	386	470	82.13
Cakupan pelayanan sosial			
- Wanita rawan sosial ekonomi (%)	7,49	45	16,64
- Balita terlantar (%)	1,60	35	4,57
- Lansia terlantar (%)	12,64	45	28,09
Cakupan sistim jaminan dan bantuan sosial (%)	64,14	74	86,66

Sasaran tersebut dicapai melalui program:

- 1 Pemberdayaan fakir miskin, komunitas adat terpencil (KAT) dan penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) lainnya;
- 2 Program pelayanan dan rehabilitasi kesejahteraan sosial;
- 3 Program pembinaan anak terlantar;
- 4 Program pembinaan para penyandang cacat dan trauma;
- 5 Program pembinaan panti asuhan/ panti jompo;
- 6 Program pembinaan eks penyandang penyakit social;
- 7 Program pemberdayaan kelembagaan kesejahteraan sosial;
- 8 Program Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba;
- 9 Program penanggulangan kemiskinan;
- 10 Program pelayanan kesehatan penduduk miskin.

Capaian kinerja indikator program rata-rata 100% dari target yang ditentukan dengan dukungan dana sebesar Rp1.054.630.500,00 ( 91,01 % ) dari target sebesar Rp1.158.692.500,00.

**Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan tersebut adalah :**

1. Memberikan peluang dan fasilitasi kepada KK miskin untuk berusaha secara mandiri maupun berkelompok guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga.
2. Memberdayakan masyarakat miskin melalui pelatihan-pelatihan ketrampilan dan stimulan untuk usaha-usaha ekonomi produktif.
3. Meningkatkan kapasitas SDM melalui peningkatan kewirausahaan , ketrampilan, pengetahuan dan wawasan sehingga dapat menangkap peluang- peluang yang ada untuk berusaha dan memenuhi kebutuhan hidup secara layak.
4. Memberikan bantuan dan jaminan sosial yang bersifat insidentil maupun berkelanjutan.



### Hambatan/masalah :

1. Keterbatasan akses PMKS termasuk orang miskin terhadap fasilitas-fasilitas ekonomi social dan pendidikan.
2. Masih rendahnya apresiasi keluarga dan masyarakat terhadap MPKS khususnya ketunaan
3. Potensi-potensi sosial yang ada di masyarakat belum berperan maksimal karena belum dimanfaatkan secara optimal oleh pemangku kebijakan dan pemangku kepentingan.

### Strategi/ Pemecahan :

1. Memperluas usaha-usaha kesejahteraan sosial dan memperkuat usaha-usaha pelayanan dan rehabilitasi sosial
2. Mengembangkan sistim jaminan dan bantuan sosial
3. Meningkatkan koordinasi dan mengintegrasikan penanganan keluarga miskin antar SKPD dan *Non Government Organization (NGO)* / lembaga-lembaga sosial masyarakat untuk meningkatkan peran relawan dan lembaga sosial.

### Sasaran 9 :

#### “Meningkatnya pertumbuhan ekonomi”

Hasil evaluasi capaian kinerja sasaran meningkatnya pertumbuhan ekonomidengan 3 (tiga) indikator kinerja sasaran, memperlihatkan rata-rata angka capaian kinerja sasaran sebesar 70,59dengan predikat **Berhasil**.

Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran Meningkatkan pertumbuhan ekonomi:

No	Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2010	Tahun 2011		
			Target	Realisasi	% Capaian
1	Pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan sektor primer (%)	13,55	3,32	0,37	11,14
2	Pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan sektor sekunder (%)	28,26	4,75	4,78	100,6
3	Pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan sektor tersier (%)	58,19	6,16	6,16	100



Pencapaian indikator kinerja sasaran tersebut, dengan uraian sebagai berikut :

Dalam penyajian PDRB, sektor ekonomi dibagi menjadi sembilan sektor. Selanjutnya dari sembilan sektor tersebut dapat dibagi lagi tiga kelompok sektor. Kelompok sektor tersebut adalah kelompok sektor primer, sekunder dan tersier. Pengelompokan sektor ini berdasarkan output maupun input dari asal terjadinya proses produksi untuk masing-masing kegiatan produksi.

#### 1. Pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan sektor primer

Kegiatan ekonomi yang dimasukkan kedalam sektor primer adalah sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian. Pertumbuhan di sektor pertanian pada tahun 2011 sebesar 0,23 persen lebih baik dari tahun 2010 yang pertumbuhannya sebesar - 0,31 persen. Meningkatnya pertumbuhan sektor pertanian dapat dilihat dari tingkat capaian kinerja bidang ketahanan pangan yang terdapat dalam Lampiran 4; dan perkembangan data produksi komoditas pertanian yang terdapat dalam Lampiran 5.

Pertumbuhan sektor pertanian lebih lambat dibandingkan sektor - sektor lainnya karena sektor pertanian dipengaruhi oleh cuaca ekstrim yaitu hujan sepanjang tahun, hama penyakit, dan dampak kerusakan merapi masih dirasakan. Tantangan lain juga semakin berkurangnya lahan pertanian karena alih fungsi lahan untuk kegiatan ekonomi lain .

Pertumbuhan di sektor pertambangan dan penggalian tahun 2010 yang mencapai 15,24% dan menurun pada tahun 2011 menjadi 4,51%; hal ini disebabkan pada tahun 2010 sektor pertambangan dari bahan galian golongan C (pasir) terjual ditingkat penambang dengan harga tinggi (sesuai pasar), sedangkan pada tahun 2011 pasca erupsi merapi yang membawa material galian dalam jumlah melimpah, harga pasir ditingkat penambang sangat rendah sehingga meskipun volume melimpah namun tidak memiliki nilai ekonomi.

#### 2. Pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan sektor sekunder

Kegiatan produksi yang termasuk ke dalam sektor sekunder adalah sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, serta sektor bangunan. Pertumbuhan sektor listrik gas dan air bersih tahun 2011 sebesar 6,24 % lebih tinggi

dibandingkan tahun 2010 sebesar 4,82 % hal ini dipengaruhi tingkat pertumbuhan baru di Kabupaten Sleman.

Pertumbuhan sektor bangunan tahun 2011 tetap tinggi yaitu sebesar 6,41 % hal ini dipengaruhi tingginya tingkat permintaan masyarakat akan kebutuhan tempat tinggal oleh penduduk sleman sendiri maupun penduduk luar Sleman yang memasuki wilayah Kabupaten Sleman. Pertumbuhan sektor industri pengolahan tahun 2011 mencapai 3,44 % lebih tinggi dari tahun 2010 yang mencapai 3,05%.

### 3. Pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan sektor tersier

Sektor-sektor lainnya seperti sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, serta sektor jasa-jasa dikelompokkan ke dalam sektor tersier.

Pertumbuhan sektor perdagangan dan restoran tahun 2011 cukup tinggi mencapai 6,75 % dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar 5,62 %. Kabupaten Sleman sebagai daerah penyangga Propinsi DIY dan sebagai daerah tujuan wisata sehingga kegiatan usaha perdagangan baik usaha kecil, menengah dan besar banyak terdapat diwilayah Kabupaten Sleman demikian juga penyediaan akomodasi (perhotelan) dan makan minum (restoran dan rumah makan).

Pertumbuhan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan tahun 2011 sebesar 6,14% lebih tinggi dibandingkan tahun 2010 sebesar 5,98% karena semakin membaiknya kegiatan perbankan dan keuangan yang lain. Sektor pengangkutan dan komunikasi memperlihatkan pertumbuhan yang cukup baik sebesar 6,24% meliputi kinerja kegiatan jasa pengangkutan baik jasa angkutan udara maupun darat, disamping itu kegiatan komunikasi tinggi seiring meningkatnya penggunaan telepon selular dan kemudahan penggunaan internet.

**Tabel 3.14 Distribusi persentase PDRB menurut Kelompok Sektor di Kabupaten Sleman Tahun 2007-2011**

Kelompok Sektor	2007	2008	2009	2010	2011
Sektor Primer	13,99	14,75	14,11	13,55	0,37
Sektor Sekunder	28,51	28,06	28,17	28,26	4,78
Sektor Tersier	57,50	57,19	57,72	58,19	6,16

**Tabel 3.15 Pertumbuhan persentase Sektor pada PDRB atas dasar harga Konstan 2000 Kabupaten Sleman Tahun 2007-2011**

Sektor	Lapangan Usaha	Tahun				
		2007	2008	2009	2010	2011
1	Pertanian	-0,13	6,94	1,75	-0,31	0,23
2	Pertambangan dan Penggalian	74,60	-7,96	-4,48	15,24	4,51
3	Industri Pengolahan	2,02	1,52	1,93	3,05	3,44
4	Listrik, gas dan air bersih	10,48	5,15	6,21	4,82	6,24
5	Bangunan	8,42	6,86	6,51	6,59	6,41
6	Perdagangan , hotel dan restoran	6,97	5,99	6,48	5,62	6,75
7	Pengangkutan dan komunikasi	7,06	5,40	6,52	6,51	6,24
8	Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan	5,10	5,47	5,57	5,98	6,14
9	Jasa-jasa	3,81	4,70	4,44	5,58	5,39

Tingkat capaian indikator kinerja sasaran tahun 2011 terhadap target kinerja tahun kelima RPJMD tahun 2011 - 2015 sebagai berikut :

Indikator Sasaran	Akumulasi Capaian s/d Tahun 2011	Target Tahun 2015	Presentase Capaian Kinerja
Pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan sektor primer (%)	0,37	1,86	19.89
Pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan sektor sekunder (%)	4,78	5,96	80.20
Pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan sektor tersier (%)	6,16	7,08	87.01

Sasaran tersebut dicapai melalui Program:

1. Program peningkatan kesejahteraan petani.
2. Program peningkatan pemasaran produksi pertanian/perkebunan.
3. Program peningkatan pemasaran hasil produksi peternakan.
4. Program pemberdayaan penyuluh pertanian/perkebunan.
5. Program peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan.
6. Program peningkatan produksi hasil peternakan.
7. Program peningkatan penerapan teknologi peternakan.
8. Program pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak.
9. Program peningkatan ketahanan pangan pertanian/perkebunan.



10. Program pengembangan budidaya perikanan.
11. Program pengembangan sistem penyuluhan perikanan.
12. Program peningkatan produksi peternakan.
13. Program pembinaan dan penertiban industri hasil hutan.
14. Program pencerahan dan pengembangan hasil hutan.
15. Program pengembangan budidaya laut, air payu dan air tawar.
16. Program optimalisasi pengelolaan dan pemasaran produksi perikanan.
17. Program pemanfaatan potensi sumberdaya hutan.
18. Program rehabilitasi hutan dan lahan.
19. peningkatan kapasitas iptek sistem produksi.
20. pengembangan industri kecil dan menengah.
21. peningkatan kemampuan teknologi industri.
22. pengembangan sentra-sentra industri potensial.
23. penciptaan iklim usaha kecil menengah yang kondusif.
24. pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif UKM.
25. pengembangan sistem pendukung usaha bagi UMKM.
26. peningkatan kualitas kelembagaan koperasi.
27. perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan.
28. peningkatan dan pengembangan Ekspor.
29. peningkatan Efisiensi perdagangan Dalam Negeri.
30. pembinaan pedagang kaki lima dan Asongan.
31. pembinaan dan panataan pedagang pasar.
32. pengembangan pemasaran pariwisata.
33. pengembangan Kemitraan.

Capaian kinerja out put rata-rata sebesar 96%, dengan dukungan dana sebesar Rp11.004.085.543,00 ( 92%) dari anggaran sebesar Rp9.714.075.275,00; sehingga sangat signifikan terhadap pencapaian kinerja sasaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian sasaran yaitu:

Tingginya peran serta masyarakat untuk memperbaiki mutu produksi baik secara kualitas maupun kuantitas dalam pengembangan perekonomian dengan mengutamakan pemakaian bahan baku lokal berbasis sentra dan didukung oleh serapan pasar serta keamanan wilayah di Kabupaten Sleman.

**Hambatan/masalah:**

1. Alih fungsi lahan dari pertanian ke non pertanian yang cukup tinggi akan menyebabkan semakin menurunnya produksi komoditas pertanian.
2. Tingginya fluktuasi harga produk pertanian menyebabkan petani seringkali merugi karena biaya produksi tidak sebanding dengan hasil yang diperoleh.
3. Semakin kuatnya persaingan produk pada pasar global, khususnya membanjirnya produk China dan Taiwan.

**Strategi/ upaya pemecahan:**

1. Peningkatan kualitas kelembagaan petani dalam melakukan perencanaan pola tanam dan menjalin kemitraan dengan pihak lain dalam pemasaran hasil produksi pertanian.
2. Pelatihan dan penumbuhan motivasi pengusaha kecil/menengah dalam membenahan manajemen usaha sehingga lebih efisien dalam proses produksi dan melakukan inovasi produk sehingga lebih mampu bersaing dengan produk import.
3. Fasilitas pemasaran melalui berbagai event pameran baik yang bersifat lokal, regional maupun internasional.

**Sasaran10:**

**“Meningkatnya Penanaman Modal“**

Hasil evaluasi capaian kinerja sasaran meningkatnya penanaman modal dengan 1 (satu) indikator kinerja sasaran yaitu pertumbuhan nilai penanaman modal, memperlihatkan rata-rata angkacapaian kinerja sasaran sebesar 100 dengan predikat **Sangat Berhasil**.

Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran Meningkatnya penanaman modal:

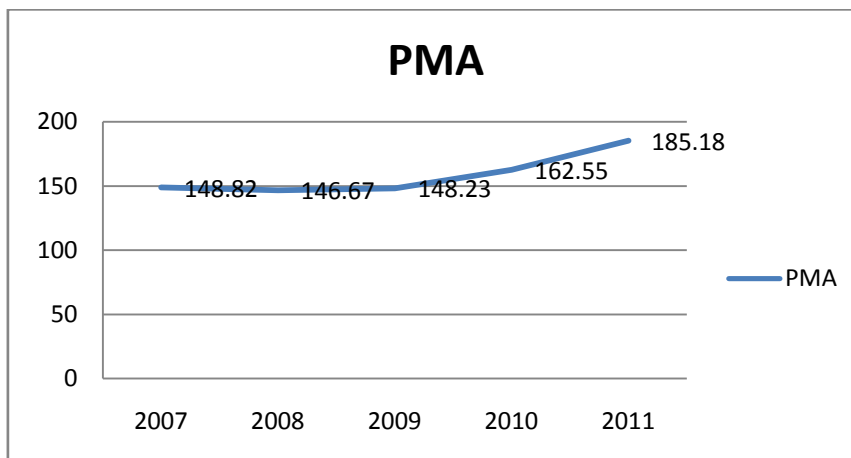
No	Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2010	Tahun 2011		
			Target	Realisasi	% Capaian
1	Pertumbuhan nilai penanaman modal (%)	9,66	4,18	13,93	333,23

Pencapaian indikator kinerja sasaran tersebut, dengan uraian sebagai berikut :

Potensi yang mendukung bagi investor dunia usaha di Kabupaten Sleman adalah komoditas hasil pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan dan pariwisata meliputi wisata alam, wisata candi, museum, wisata olahraga, wisata pendidikan dan wisata budaya, dan wisata agro. Disamping itu juga industri meliputi industri pengemasan, industri pengolahan, dan industri pengolahan bahan galian golongan C.

Pertumbuhan investasi (PMA) dua tahun terakhir mengalami perkembangan yang menggembirakan setelah selama tiga tahun yaitu tahun 2007 sampai tahun 2009 mengalami penurunan.

Grafik 3.3 Pertumbuhan Investasi



Perkembangan penanaman modal di Kabupaten Sleman tahun 2011 meliputi PMA sebanyak 41 unit usaha dengan nilai investasi US\$ 185.185.922,42 dengan pertumbuhan sebesar 13,93% dari tahun 2010 dengan nilai investasi US\$ 162.554.217 serta menyerap tenaga kerja sebanyak 6.385 orang. Investasi PMDN tahun 2011 sebanyak 32 unit usaha dengan nilai investasi Rp 827.390.268.676 dengan pertumbuhan sebesar 146,33% dari tahun 2010 dengan nilai investasi Rp333.175.320.856 serta menyerap tenaga kerja sebanyak 9.269 orang. Investasi Non

PMA/PMDN tahun 2011 sebanyak 31.566 unit usaha dengan nilai investasi Rp3.034.345.989.750 dengan pertumbuhan sebesar 18,59% dari tahun 2010 dengan nilai investasi Rp 2.558.491.641.780 serta menyerap tenaga kerja sebanyak 249.189 orang. Perkembangan data investasi di Kabupaten Sleman selama lima tahun terakhir seperti dalam tabel 3.16

**Tabel 3.16 Jumlah Unit Usaha, Nilai Investasi dan Tenaga Kerja di Kabupaten Sleman Tahun 2007 – 2011**

No	Uraian	Tahun				
		2007	2008	2009	2010	2011
1	Jumlah Unit Usaha					
	a. PMA	36	35	33	38	41
	b. PMDN	36	32	31	32	
	c. Non PMA/PMDN	26.779	27.949	29.222	30.384	31.566
2	Pertumbuhan Investasi (%)	-0,10	-0,41	-0,10	9,66	13,92
3	Nilai Investasi					
	a. PMA (Juta US\$)	148,82	146,67	148,23	162,55	185,18
	b. PMDN (Milyar)	344,99	323,07	321,54	333,17	827,39
	c. Non PMA/PMDN (Milyar)	1.712,36	1.911,74	2.289,73	2.558,49	3.304,34
4	Tenaga Kerja (orang)					
	a. PMA	6.163	6.113	6.107	6.146	6.385
	b. PMDN	9.387	9.131	9.065	9.065	9.269
	c. Non PMA/PMDN	201.832	211.803	228.268	238.940	249.189

Sumber data Kantor Penanaman, Penguatan dan Penyertaan Modal Kab. Sleman

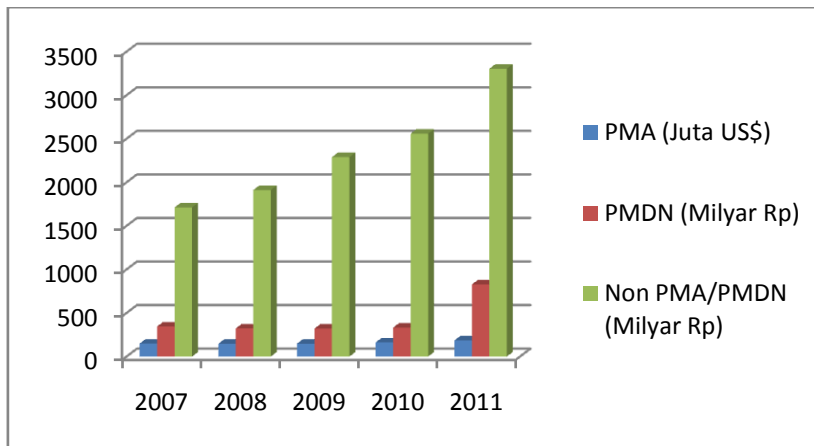
Nilai investasi (PMA) pada tahun 2011 naik sebesar 13,93% dibandingkan tahun 2010, sehingga capaian kinerja pertumbuhan penanaman modal mencapai 333,25% dari target pertumbuhan investasi sebesar 4,18%. Pertumbuhan investasi yang cukup tinggi ini antara lain karena pada tahun 2010 dan sebelumnya tingkat kepatuhan untuk menyampaikan Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM) masih rendah, dan data yang dituliskan pada LKPM tidak sesuai dengan kenyataan.

Kenaikan investasi yang tinggi pada tahun 2011, juga disebabkan beberapa perusahaan melakukan go public, seperti yang dilakukan PT.Delta Nusantara, perluasan usaha pada PT Kiho Ball Korin dan PT Sport Glove Indonesia, dan penambahan kapasitas produksi seperti pada PT Craftex International dan PT Indo Merapi. Selain itu pada tahun



2011 juga berdiri perusahaan baru seperti PT Meta Communication, PT Japan Indonesia Economic Center, dan PT Narada Agungnugraha. Pertumbuhan investasi/penanaman modal di Kabupaten Sleman selama lima tahun terakhir seperti dalam Grafik 3.4.

**Grafik 3.4**Perkembangan Nilai Investasi Kabupaten Sleman Tahun 2007-2011



Keberhasilan investasi / penanaman modal memberikan kontribusi pada kegiatan ekonomi riil dan pertumbuhan ekonomi, Kabupaten Sleman sebagai daerah dengan pertumbuhan yang cepat didukung dengan ketersediaan fasilitas pendidikan, perdagangan, potensi pariwisata dan fasilitas pendukung lainnya, selain itu juga kondisi keamanan Propinsi DI. Yogyakarta yang kondusif.

Tingkat capaian indikator kinerja sasaran tahun 2011 terhadap target kinerja tahun kelima RPJMD tahun 2011 - 2015 sebagai berikut :

No	Indikator Kinerja	Akumulasi Capaian sd.Tahun 2011	Target Tahun 2015	Prosentase Capaian Kinerja
1	Pertumbuhan nilai penanaman modal (%)	13,93	4,35	320

Untuk mencapai sasaran tersebut dilaksanakan melalui 3 (tiga) program utama yaitu:

1. Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi
2. Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi
3. Penyiapan Potensi Sumberdaya, Sarana dan Prasarana Daerah
4. Pengembangan Lembaga Ekonomi Pedesaan



Dengan rata-rata capaian kinerja program sebesar 120%; sehingga sangat signifikan terhadap keberhasilan pencapaian kinerja sasaran. Untuk mencapai sasaran ini didukung dana sebesar Rp917.986.000,00 (95%) dari anggaran sebesar Rp96.950.000,00; sehingga terdapat efisiensi dalam penggunaan anggaran.

Faktor- faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian sasaran meningkatnya penanaman modal sebagai berikut :

1. Propinsi DI. Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan dan tujuan Pariwisata.
2. Kondisi keamanan wilayah yang cukup kondusif di Kabupaten Sleman

**Hambatan/masalah:**

1. Pengelolaan promosi investasi belum optimal.
2. Lahan bagi usaha industri berskala menengah/besar terbatas.
3. Pelayanan perijinan yang belum optimal

**Strategi/ upaya pemecahan:**

1. Mengoptimalkan pengelolaan investasi dan promosi investasi dalam berbagai even nasional maupun internasional.
2. Mengoptimalkan promosi investasi bagi industri kecil/tenaga menengah dan industri padat modal.

**Sasaran 11:**

**"Meningkatnya pendapatan masyarakat dan menurunnya disparitas pendapatan "**

Hasil evaluasi capaian kinerja sasaran meningkatnya pendapatan masyarakat dan menurunnya disparitas pendapatan dengan 3 (tiga) indikator kinerja sasaran, memperlihatkan rata-rata angkacapaian kinerja sasaran sebesar 100 dengan **Sangat Berhasil**.

Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran Meningkatkan pendapatan masyarakat dan menurunnya disparitas pendapatan:



No	Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2010	Tahun 2011		
			Target	Realisasi	% Capaian
1	Penduduk bekerja dari angkatan kerja (%)	91,79	94,65	92,40	97,62
2	Tingkat pengangguran terbuka (%)	8,21	7,19	7,61	94,16
3	Proporsi KK miskin (%)	19,12	19	16,57	112,79
4	PDRB per kapita (juta Rp)	12,44	12,70	13,52	106,46

Pencapaian indikator kinerja sasaran tersebut, dengan uraian sebagai berikut :

1. Penduduk bekerja dari angkatan kerja

Prosentase penduduk bekerja pada Kabupaten Slemandari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan, penduduk bekerja pada tahun 2007 sebanyak 68,46% meningkat menjadi 74,56% di tahun 2008, tahun 2009 sebesar 78,81%. tahun 2010 sebesar 91,79% dan meningkat kembali pada tahun 2011 menjadi 92,39%, Kondisi tersebut mencerminkan meningkatnya jumlah angkatan kerja dapat diikuti oleh tersedianya lapangan kerja.

2. Tingkat pengangguran terbuka

Tingkat pengangguran terbuka tahun 2007 sebesar 7,75% menurun pada tahun 2008 menjadi 6,82% tetapi pada dua tahun kemudian mengalami peningkatan tahun 2009 sebesar 7,40%, tahun 2010 sebesar 8,21% dan pada tahun 2011 menurun menjadi 7,61%. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sleman pada tahun 2011 mampu menyerap tenaga kerja.

**Tabel 3.17 Perkembangan Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja Kabupaten Sleman Tahun 2007-2011**

No	Uraian	2007	2008	2009	2010	2011
1	Penduduk usia kerja	818.846	828.029	855.167	757.706	782.377
2	Angkatan kerja :	548.145	566.659	570.695	502.268	524.326
	- Bekerja (orang)	375.242	422.490	449.678	461.008	484.405
	Bekerja (%)	68,46	74,56	78,81	91,79	92,39
	- Pengagur (orang)	46.448	43.269	40.797	41.260	39.921
3	Bukan angkatan kerja	270.701	261.369	284.562	255.434	258.051
4	TPAK( % )	66,94	68,43	66,72	66,29	67,02
5	Tingkat Pengaguran (%)	7,75	6,82	7,40	8,21	7,61

Sumber data Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kab. Sleman

### 3. Proporsi KK miskin

Proporsi KK miskin tahun 2010 sebanyak 19,12%, pada tahun 2011 menurun menjadi 16,57 %, demikian jumlah KK miskin selama 3 ( tiga ) tahun terakhir menunjukkan trend penurunan dari tahun 2009 sebanyak 65.157 KK, tahun 2010 menjadi 57.979 KK dan tahun 2011 menjadi 50.603 KK. Kondisi tersebut mencerminkan telah terjadi peningkatan pendapatan masyarakat sehingga tidak lagi memenuhi 14 kriteria miskin, disamping itu juga semakin tepat saran program pengentasan kemiskinan pada Kabupaten Sleman.

**Tabel 3.18 Proporsi KK Miskin Kabupaten Sleman Tahun 2007-2011**

No	Uraian	2007	2008	2009	2010	2011
1	Jumlah KK	250.847	255.555	255.555	303.301	305.376
2	KK Miskin	58.701	56.867	65.157	57.979	50.603
3	% KK Miskin	23,40	22,18	25,49	19,12	16,57

Sumber data Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kab. Sleman

### 4. PDRB per kapita,

Pendapatan per kapita sejak tahun 2009 hingga tahun 2011 cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2009 pendapatan per kapita sebesar Rp11,59 juta meningkat menjadi Rp.12,44 juta pada tahun 2010 dan meningkat kembali pada tahun 2011 menjadi Rp.13,52 juta. Di tahun 2011 pendapatan per kapita Kabupaten Sleman mengalami peningkatan sebesar 8,68% bila dibandingkan tahun sebelumnya.

Tingkat capaian indikator kinerja sasaran tahun 2011 terhadap target kinerja tahun kelima RPJMD tahun 2011 - 2015 sebagai berikut :

Indikator sasaran	Akumulasi Capaian sd.Tahun 2011	Target Tahun 2015	% Capaian Kinerja
Penduduk bekerja dari angkatan kerja (%)	92,40	94,69	97.58
Tingkat pengangguran terbuka (%)	7,60	6,45	82.02
Proporsi KK miskin (%)	16,57	15	89.53
PDRB per kapita (juta Rp)	13,52	14.63	92.28

Sasaran tersebut dicapai melalui program:

- 1 Program peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja
- 2 Program peningkatan kesempatan kerja
- 3 Program perlindungan pengembangan lembaga ketenagakerjaan
- 4 Program transmigrasi regional

Capaian kinerja out put sebesar 113% dengan dukungan dana sebesar Rp.1.884.144.255,00 ( 91,94 % ) dari anggaran sebesar Rp. 2.049.265.020,00; sehingga terdapat efisiensi dalam penggunaan anggaran.

**Hambatan/Masalah :**

1. Kesempatan kerja/lawongan kerja yang terbatas
2. Belum sebandingnya ketersediaannya tenaga kerja terlatih yang dapat mengisi kebutuhan pasar kerja.

**Strategi/Upaya pemecahan :**

1. Mengembangkan kualitas pelatihan kerja, penempatan dan kesempatan kerja serta mendorong usaha-usaha mandiri.
2. Mengembangkan informasi bursa kerja.

**Sasaran 12: "Meningkatnya sarana dan prasarana irigasi"**

Hasil evaluasi capaian kinerja sasaran meningkatnya sarana dan prasarana irigasi dengan satu indikator kinerja sasaran Kondisi irigasi baik, memperlihatkan rata-rata angkacapaian kinerja sasaran sebesar 84,46 dengan predikat **Berhasil**.

Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran Meningkatkan sarana dan prasarana irigasi:

No	Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2010	Tahun 2011		
			Target	Realisasi	% Capaian
1	Kondisi irigasi baik (%)	57,47	73,50	63,08	84,46

Pembangunan perekonomian masyarakat khususnya di bidang ketahanan pangan didukung sarana dan prasarana irigasi di Kabupaten Sleman meliputi bendung, saluran irigasi dan jaringan irigasi air tanah, dengan pengukuran capaian kinerja dari masing-masing unsur tersebut sebagai berikut:

1. Bendung.

Bendung di Kabupaten Sleman terdiri dari bendung permanen dan bendung semi permanen. Bendung permanen dengan kondisi baik pada tahun 2011 sebanyak 369 buah atau 38,68% dari jumlah keseluruhan bendung permanen sebanyak 954 buah, sedangkan bendung semi permanen yang kondisinya baik sebanyak 145 buah atau 69,71% dari jumlah keseluruhan bendung semi permanen sebanyak 208 buah, sehingga bendung dengan kondisi baik sebanyak 514 buah atau rata-rata 44,23% dari 1.162 buah bendung yang ada, kondisi ini menurun 9,18% dibandingkan dengan kondisi tahun 2010 yang mencapai 53,41% atau sebanyak 619 buah dari 1.159 bendung. Menurunnya jumlah bendung dengan kondisi baik sangat dipengaruhi kondisi alam yaitu adanya erupsi Gunung Merapi dan banjir lahan dingin.

Adapun perkembangan kondisi bendung di Kabupaten Sleman selama lima tahun terakhir tertera pada tabel 3.19

**Tabel 3.19 Kondisi Bendung di Kabupaten Sleman Tahun 2007-2011**

Uraian	Tahun				
	2007	2008	2009	2010	2011
Bendung Permanen (buah)	924	954	954	954	954
Baik	411	451	502	477	369
Sedang	280	280	251	251	385
Rusak	233	223	201	226	200
Bendung Semi Permanen (buah)	196	196	205	205	208
Baik	95	116	135	142	145
Sedang	46	46	46	46	46
Rusak	55	34	24	17	17
Jumlah Bendung	1.120	1.150	1.159	1.159	1.162

Sumber Data : Dinas Sumber Daya Air, Energi dan Mineral Kabupaten Sleman.

## 2. Saluran irigasi

Saluran irigasi meliputi saluran irigasi primer dan sekunder, saluran irigasi primer kondisi baik sepanjang 323.787m atau 77,10% dari panjang irigasi primer 419.957m, sedangkan saluran irigasi sekunder kondisi baik sepanjang 200.000m atau 62,10% dari panjang irigasi sekunder 317.488m, sehingga saluran irigasi kondisi baik tahun 2011 sepanjang 523.787m atau 71,02 % dari 737.445m saluran irigasi. Apabila dibandingkan tahun 2010 saluran irigasi kondisi baik menurun dari panjang 553.181m atau 72,00%.Menurunnya panjang saluran irigasi yang kondisinya baik sangat dipengaruhi kondisi alam yaitu adanya erupsi Gunung Merapi dan banjir lahan dingin.

Adapun perkembangan kondisi saluran irigasi di Kabupaten Sleman selama lima tahun terakhir tertera pada tabel 3.20

**Tabel 3.20 Kondisi saluran irigasi di Kabupaten Sleman Tahun 2007-2011**

Uraian		Tahun				
		2007	2008	2009	2010	2011
a.	Saluran irigasi primer (m)	346.811	346.811	346.811	346.811	419.965
	Baik	148.797	153.433	247.000	249.568	323.787
	Sedang	104.043	104.043	94.367	93.083	80.946
	Rusak	93.971	89.335	5.444	4.160	15.232
b.	Saluran irigasi sekunder (m)	421.394	421.394	421.394	421.394	317.480
	Baik	172.886	290.230	297.622	303.613	200.000
	Sedang	126.600	127.847	120.455	115.212	78.320
	Rusak	121.908	3.317	3.317	2.569	39.160
Saluran Irigasi		768.205	768.205	768.205	768.205	737.445

Sumber Data : Dinas Sumber Daya Air, Energi dan Mineral Kabupaten Sleman.

## 3. Jaringan Irigasi Air Tanah (JIAT).

Jaringan Irigasi Air Tanah kondisi baik tahun 2011 sebanyak 32 buah atau 71,00% dari jumlah 45 JIAT yang ada, kondisi ini lebih baik dibandingkan tahun 2010 jaringan Irigasi Air Tanah kondisi baik sebanyak 21 buah atau 47%.

**Tabel 3.21 Kondisi Jaringan Irigasi Air Tanah di Kabupaten Sleman Tahun 2009-2011**

Jaringan Irigasi Air Tanah	Tahun		
	2009	2010	2011
Baik (JIAT)	29	21	32
Kurang baik(JIAT)	16	24	13
Jumlah	45	45	45

Sumber Data : Dinas Sumber Daya Air, Energi dan Mineral Kabupaten Sleman.

Pengukuran indikator kinerja sarana dan prasarana kondisi irigasi baik pada tahun 2011 dihitung dari prosentase rata-rata bendung, saluran irigasi dan Jaringan Irigasi Air Tanah (JIAT) yaitu mencapai sebesar 62,08%.

Target kinerja sarana dan prasarana kondisi irigasi baik pada tahun 2011 sebesar 73,50% dan terealisasi 62,08% sehingga prosentase capaian kinerjanya sebesar 84.46%.

Berkaitan dengan pengelolaan dan pendayagunaan air irigasi oleh masyarakat pada tahun 2011 Kabupaten Sleman dengan diwakili oleh Gabungan Perkumpulan Petani Pemakai Air (GP3A) berhasil meraih juara 3 tingkat Propinsi DI. Yogyakarta.

Tingkat capaian indikator kinerja sasaran tahun 2011 terhadap target kinerja tahun kelima RPJMD tahun 2011 - 2015 sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Akumulasi Capaian sd. Tahun 2011	Target Capaian Tahun 2015	Prosentase Capaian Kinerja
Sarana dan prasarana irigasi kondisi baik (%)	62,08	79,5	79

Sasaran meningkatnya sarana dan prasarana irigasi dicapai melalui program :

1. Program Pembangunan saluran drainase/gorong-gorong;
2. Program pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi, rawa dan jaringan pengairan lainnya;
3. Program penyediaan dan pengolahan air baku;
4. Program pengembangan, pengelolaan dan konversi sungai, danau dan sumber daya air lainnya.



Capaian rata-rata indikator kinerja out put sebesar 98.17% dengan realisasi dukungan dana Rp9.587.880.985,00 atau 91,94% dari target sebesar Rp9.919.980.000,00; sehingga daya dukung terhadap pencapaian kinerja sasaran sangat signifikan.

**Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian sasaran peningkatan sarana dan prasarana irigasi sebagai berikut :**

1. Kesadaran masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan melalui swadaya.
2. Pemberdayaan masyarakat pengguna sarana dan prasarana irigasi secara berkelanjutan
3. Dukungan dana pusat melalui DAK (Dana Alokasi Khusus) porsi nya ditambah untuk operasi dan pemeliharaan irigasi.
4. Kerjasama antara pemerintah dan swasta dalam pembangunan dan pemeliharaan asset irigasi.
5. Kerjasama didalam pelaksanaan konstruksi antara Pemerintah Kabupaten Sleman dengan Perkumpulan Pemakai Air ( PPA ) merupakan nilai tambah didalam kualitas maupun kesesuaian sasaran.

**Hambatan/masalah:**

1. Alokasi anggaran (APBD) yang sangat terbatas sehingga kerusakan bangunan irigasi tidak dapat segera diperbaiki pada tahun yang sama, hal ini menyebabkan akumulasi kerusakan untuk tahun mendatang dilihat dari kerusakan dan realisasi perbaikan maka kemampuan APBD baru 20% untuk perbaikannya. Artinya butuh waktu 5 tahun untuk dapat memperbaiki keseluruhannya bangunan irigasi.
2. Pelanggaran atas aturan penutupan saluran maupun sempadan saluran berakibat sering terjadinya kerusakan akibat perubahan dimensi bangunan dan kesulitan didalam pemeliharanya.
3. Terjadinya banjir lahar dingin akibat erupsi Gunung Merapi menyebabkan beberapa bendung dan saluran irigasi banyak yang mengalami kerusakan karena terkena terjangan material vulkanik.

### Strategi pemecahan masalah:

1. Memberikan porsi dana yang cukup untuk operasi dan pemeliharaan sarana dan prasarana irigasi.
2. Peningkatan kerja sama pengelolaan irigasi dengan PPA atau GP3A.
3. Untuk bendung dan saluran yang tertimbun lahar dingin dilakukan pengerukan sedimen, sedangkan saluran yang rusak/putus dilakukan pemasangan pipa pralon agar air irigasi dapat mengalir.

### Sasaran13:

#### “Meningkatnya Sarana dan Prasarana Perhubungan dan Komunikasi”

Hasil evaluasi capaian kinerja sasaran meningkatnya Sarana dan Prasarana Perhubungan dan Komunikasi dengan 2 (dua) indikator kinerja sasaran memperlihatkan rata-rata capaian kinerja sasaran sebesar 100 dengan predikat **Sangat Berhasil**.

Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran Meningkatkan Sarana dan Prasarana Perhubungan dan Komunikasi:

No	Indikator Kinerja	Tahun 2011		
		Target	Realisasi	% Capaian
1	Kondisi sarana dan prasarana perhubungan baik (%)	74	63,08	101,87
2	Satuan Kerja Perangkat Daerah melaksanakan E-Gov (Instansi)	23	48	208,70

Pencapaian indikator kinerja sasaran tersebut, dengan uraian sebagai berikut :

1. Kondisi sarana dan prasarana perhubungan baik,

Pengukuran indikator kinerja sarana dan prasarana perhubungan kondisi baik dilakukan terhadap kondisi APILL, Rambu-rambu Lalu lintas dan Flashing Light serta kelayakan fungsi terminal.

Jumlah APILL di Kabupaten Sleman sebanyak 32 buah, seluruhnya dalam kondisi baik, demikian juga Flashing Light sebanyak 14 buah seluruhnya dalam kondisi baik. Keberadaan APILL dan Flashing Light sebagai pedoman lalulintas dan penunjuk

arah harus selalu dalam kondisi baik, sehingga setiap terjadi kerusakan segera dilakukan perbaikan; kerusakan umumnya terjadi karena humanerror/kesalahan manusia seperti pencurian, maupun kecelakaan.

Sedangkan rambu-rambu lalu lintas yang kondisinya baik sebanyak 1.817 buah atau 96.91% dari jumlah rambu lalu lintas keseluruhan sebanyak 1.875 buah, kondisi sedang sebanyak 46 buah atau 2,45% dan kondisi rusak sebanyak 12 buah atau 0.64%.

Kabupaten Sleman memiliki 5 unit terminal untuk angkutan umum, dari jumlah terminal tersebut yang kondisi fasilitasnya mencukupi dan layak fungsi sebanyak 2 terminal atau 40% yaitu Terminal Jombor dan Terminal Condongcatur.

## 2. Satuan Kerja Perangkat Daerah melaksanakan E-Gov,.

Pengukuran indikator kinerja tersebut dilakukan terhadap Instansi Pemerintah Kabupaten Sleman yang telah memiliki fasilitas dan memanfaatkan intranet, internet dan telpon PABX, sampai tahun 2010 seluruh SKPD (sebanyak 48 SKPD) di lingkungan Kabupaten Sleman telah memiliki dan memanfaatkan fasilitas tersebut, bahkan 5 Pemerintah Desa telah terjangkau dan menggunakan fasilitas tersebut.

Akumulasi capaian kinerja tahun berjalan dibandingkan target capaian kinerja tahun kelima RPJMD Tahun 2011-2015 sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Capaian Tahun 2011	Target Capaian Tahun 2015	Prosentase capaian kinerja
Sarana dan prasarana perhubungan kondisi baik (%)	101,87	78	131
SKPD melakukan e-Gov (instansi)	48	27	178

Untuk mencapai sasaran tersebut dilaksanakan melalui 3 (tiga) program utama yaitu:

1. Peningkatan dan pemeliharaan jalan dan jembatan.
2. Peningkatan dan pemeliharaan fasilitas lalu lintas.
3. Peningkatan manajemen lalulintas.

Capaian kinerja program rata-rata sebesar 104.35%; didukung dana sebesar Rp6.105.959.221,00 atau 96,95% dari anggaran yang tersedia sebesar Rp6.546.960.500,00 sehingga sangat signifikan terhadap keberhasilan pencapaian kinerja sasaran.

**Faktor- faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian sasaran meningkatnya kualitas prasarana dan sarana perhubungan sebagai berikut :**

1. Peningkatan rasa aman bagi pengendara mengingat angka kecelakaan yang tinggi.
2. Angka kemacetan tinggi karena jumlah kendaraan yang makin meningkat setiap tahun.
3. Kebutuhan masyarakat akan informasi yang berkaitan dengan pelayanan pemerintah semakin meningkat dan beragam.
4. Kebutuhan masyarakat akan akses komunikasi yang cepat.

**Hambatan/masalah:**

Kesadaran masyarakat dalam memelihara fasilitas umum perhubungan maupun telekomunikasi masih rendah sehingga masih sering terjadi pengrusakan maupun pencurian terhadap rambu-rambu lalu lintas.

**Strategi/ upayapemecahan:**

Membangun kesadaran masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam menjaga dan rasa memiliki terhadap fasilitas umum perhubungan dan komunikasi melalui sosialisasi dan penegakan aturan.

**Sasaran14:**

**"Meningkatnya sarana dan prasarana permukiman"**

Hasil evaluasi capaian kinerja sasaran meningkatnya sarana dan prasarana permukiman dengan satu indikator kinerja sasaran yaitu sarana dan prasarana permukiman dalam kondisi baik dengan angka capaian kinerja sebesar 120% dengan predikat **Sangat Berhasil**.

Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran Meningkatnya Sarana dan Prasarana Permukiman:

No	Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2010	Tahun 2011		
			Target	Realisasi	% Capaian
1	Sarana dan prasarana permukiman dalam kondisi baik (%)	39,78	37	44,41	120

Pengukuran terhadap sarana dan prasarana permukiman secara fisik dilaksanakan terhadap 2 aspek pengukuran, yaitu drainase, dan jalan poros desa.

Pencapaian indikator kinerja sasaran tersebut, dengan uraian sebagai berikut:

1. Drainase dengan kondisi baik

Pengukuran drainase dilaksanakan atas peningkatan jaringan drainase dalam kondisi baik di Kabupaten Sleman. Panjang jaringan drainase pada tahun 2011 secara keseluruhan di kabupaten Sleman adalah sepanjang 163.695 m. Drainase yang dalam kondisi baik adalah sepanjang 66.510 m (40,63%). Kondisi ini mengalami peningkatan dari kondisi tahun 2010 dengan panjang keseluruhan jaringan drainase 161.687 m dengan drainase dalam kondisi baik sepanjang 64.202 m (39,70%).

Kondisi drainase Kabupaten Sleman selama 3 tahun terakhir ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.22**Perkembangan Kondisi Drainase di Kabupaten Sleman Tahun 2009-2011

Kondisi Drainase	Satuan	Tahun		
		2009	2010	2011
Baik	m	62.560	64.202	66.510
Sedang	m	83.000	83.000	82.700
Rusak	m	14.685	14.485	14.485
Jumlah	m	160.245	161.687	163.695

2. Jalan Poros Desa dengan kondisi baik

Pengukuran indikator tersebut dilaksanakan atas peningkatan jalan poros desa, target peningkatan jalan poros desa tahun 2011 sebesar 0,36% atau sepanjang 7,36 km dari panjang jalan poros desa tahun 2010 sepanjang 2.046,41 km. Realisasinya

peningkatan jalan poros desa yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Sleman sepanjang 3,26 km dan peningkatan secara swadaya masyarakat sepanjang 224 km, sehingga total peningkatan jalan poros desa mencapai 227,26 km atau sebesar 11%.

Pengukuran indikator tersebut dilaksanakan atas kondisi panjang jalan poros desa, pada tahun 2010 jalan poros desa yang kondisinya baik sepanjang 985,98 km (48,18%) dari panjang jalan poros desa sepanjang 2.046,41 km, mengalami kenaikan apabila dibandingkan tahun 2010 sepanjang 978,18 km (47,80%).

Panjang jalan poros desa di Kabupaten Sleman sepanjang 2046,4 km dengan jenis permukaan jalan beraspal setiap tahunnya semakin bertambah, di tahun 2011 jalan poros desa yang beraspal sepanjang 823,57 km (40,24%) meningkat dibandingkan tahun 2010 sebesar 39,86%. Kondisi tersebut membuktikan selain kegiatan peningkatan jalan poros desa oleh Pemerintah juga tingginya partisipasi masyarakat dalam pembangunan jalan antara lain melalui bantuan sosial kemasyarakatan dengan pemberian stimulant aspal. Perkembangan permukaan jalan poros desa selama tiga tahun terakhir seperti dalam tabel 3.22

**Tabel 3.23 Permukaan Jalan Poros Desa Kabupaten Sleman Tahun 2009 - 2011**

No	Permukaan Jalan Poros Desa	2009		2010		2011	
		km	%	km	%	km	%
1	Beraspal	811.39	39.64	815.77	39.86	823.57	40.24
2	Paving Block	105.15	5.14	105.15	5.14	105.15	5.14
3	Corblock	156.39	7.64	156.39	7.64	156.39	7.64
4	Macadam	148.09	7.23	146.88	7.18	146.88	7.18
5	Tanah	825.38	40.33	822.21	40.18	814.41	39.79
	Jumlah	2046.4	99.98	2046.4	100	2046.4	99.99

Perkembangan kondisi jalan poros desa selama tiga tahun terakhir pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.24 Kondisi Jalan Poros Desa Kabupaten Sleman Tahun 2009-2011**

No	Kondisi	2009		2010		2011	
		km	%	km	%	km	%
1	Baik	976.44	47.71	978.18	47.93	985.98	48.17
2	Sedang	96.5	4.71	95.55	4.67	95.55	4.67
3	Rusak	973.47	47.56	972.77	47.4	964.97	47.15
	Jumlah	2046.41	99.98	2046.5	100	2046.5	99.99

Sumber data Dinas Pekerjaan Umum dan Pemukiman.

Target kondisi sarana dan prasarana permukiman yang kondisinya baik pada tahun 2011 sebesar 37%; realisasi drainase dengan kondisi baik sebesar 40,63% dan jalan poros desa dengan kondisi baik 48,18% sehingga rata-rata kondisi sarana dan prasarana permukiman dengan kondisi baik sebesar 44,41%. Dengan demikian prosentase capaian kinerjanya sebesar 120%

Tingkat capaian indikator kinerja sasaran tahun 2011 terhadap target kinerja tahun kelima RPJMD tahun 2011 - 2015 sebagai berikut :

No	Indikator Kinerja	Akumulasi Capaian s/d. Tahun 2011	Target Capaian Tahun 2015	Prosentase Capaian Kinerja
1	Kondisi sarana dan prasarana permukiman baik (%)	44,4	41	108,29

Sasaran Meningkatnya sarana dan prasarana perumahan dicapai melalui program sebagai berikut:

1. Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum dan air limbah.
2. Pengembangan Perumahan
3. Lingkungan Sehat Perumahan
4. Pemberdayaan Komunitas Perumahan
5. Pengelolaan Areal Pemakaman
6. Pembangunan Infrastruktur Perdesaan

Dari 6 program utama tersebut capaian rata-rata indikator kinerja program sebesar 100% dengan realisasi dukungan dana Rp12.691.282.630,00 atau (96%). dari target sebesar Rp13.199.491.300,00; sehingga daya dukung terhadap pencapaian kinerja sasaran sangat signifikan.

**Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian sasaran meningkatnya sarana dan prasarana permukiman adalah sebagai berikut:**

1. Optimalisasi organisasi dalam penyelenggaraan pembangunan yang partisipatif.
2. Peningkatan pelayanan umum dan pelayanan perizinan permukiman.
3. Optimalisasi teknologi untuk meningkatkan pengelolaan prasarana dan sarana perumahan dan permukiman.

#### **Hambatan/masalah:**

1. Kesadaran masyarakat dalam pemeliharaan dan pendayagunaan sarana dan prasarana permukiman masih kurang.
2. Penyediaan tempat pemakaman umum bagi perumahan masih kurang.
3. Pengelolaan sistem drainase belum memadai.
4. Pelayanan sanitasi belum menjangkau seluruh masyarakat.
5. Pelayanan air bersih belum menjangkau seluruh wilayah Kabupaten Sleman.

#### **Strategi upaya pemecahan:**

1. Sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk turut serta memelihara lingkungan fasilitas umum dan sosial.
2. Mensosialisasikan TPU Kabupaten Sleman.
3. Memperbaiki manajemen pembangunan sistem drainase.
4. Mengoptimalkan teknologi sanitasi.
5. Pembangunan bak tampungan air dan atau peningkatan pengelolaan air tanah.

#### **Sasaran15:**

##### **"Meningkatnya sarana dan prasaranaperekonomian"**

Hasil evaluasi capaian kinerja sasaran meningkatnya sarana dan prasarana perekonomian dengan satu indikator kinerja sasaran yaitu sarana dan prasarana perekonomian dalam kondisi baik dengan angka capaian kinerja sebesar 100 dengan predikat **Sangat Berhasil**.

Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran Meningkatkan Sarana dan Prasarana Perekonomian:

No	Indikator Kinerja	Tahun 2011		
		Target	Realisasi	% Capaian
1	Sarana dan prasaranaperekonomian kondisi baik (%)	19,80	23,16	214,44



Pengukuran terhadap indikator kinerja sarana dan prasarana perekonomian secara fisik dilaksanakan terhadap kondisi bangunan dan pemenuhan fasilitas pasar. Dalam pembangunan perekonomian, Pemerintah Kabupaten Sleman mengelola 39 pasar dan 2 unit resto yaitu Restro PKL Mrican dan Taman Kuliner; Pasar di Kabupaten Sleman terdiri dari Kelas B sebanyak 16 pasar dengan jangkauan pengunjung dan / atau pedagang paling sedikit meliputi wilayah antar kabupaten, Kelas C sebanyak 10 pasar dan Kelas D sebanyak 13 pasardengan jangkauan pengunjung dan / atau pedagang paling sedikit meliputi wilayah antar kecamatan.

Bangunan pasar yang kondisinya baik sebanyak 6 unit (14,63%), pasar kondisi rusak ringan sebanyak 9 unit (21,95%), pasar kondisi rusak sedang sebanyak 6 unit (14,63%) dan pasar kondisi rusak berat sebanyak 20 unit (48,78%). dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.25 Kondisi Bangunan Pasar Kabupaten Sleman Tahun 2011**

Jenis	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
Pasar Kelas B	3	5	5	3
Pasar Kelas C	1	2	1	6
Pasar Kelas D	0	2	0	11
Restro PKL	1	0	0	0
Taman Kuliner	1	0	0	0
Jumlah	6	9	6	20

Sumber data Dinas Pasar Kabupaten Sleman

Dilihat dari fasilitas yang dimiliki meliputi : kios, los, bango, kantor pengelola, kamar mandi/WC. tempat penampungan sampah sementara (TPS); pasar yang memiliki seluruh fasilitas pokok sebanyak 13 pasar (31,70%) merupakan pasar dengan kelas D, sedangkan pasar dengan kelas B dan C sebanyak 28 pasar tidak mempunyai fasilitas lengkap sebagaimana dipersyaratkan sesuai Perda Kab. Sleman Nomor 2 Tahun 2012 tentang Retribusi Pelayanan Pasar, 28 pasar tersebut semuanya tidak memiliki lahan bongkar muat, dan 15 pasar diantaranya tidak memiliki tempat penampungan sampah sementara (TPS) secara permanen untuk menanggulangi hal tersebut telah disediakan bak kontainer sampah dengan ukuran besar, sedang dan kecil disesuaikan dengan besar kecilnya pasar, Penyediaan fasilitas pasar sebagai berikut:

**Tabel 3.26 Fasilitas Pasar Kabupaten Sleman Tahun 2011**

Uraian	Pasar Kelas B	Pasar Kelas C	Pasar Kelas D
Jumlah Pasar	16	10	13
Kios (pasar)	16	7	5
Los (pasar)	16	10	10
Bangao (pasar)	15	8	4
MCK (pasar)	16	9	6
Kantor (pasar)	15	9	5
TPS (pasar)	16	9	4
Bongkar muat	0	0	0

Sumber data Dinas Pasar Kabupaten Sleman

Sarana dan prasarana perekonomian kondisi baik pada tahun 2011 diukur dari kondisi bangunan pasar kondisi baik dan jumlah pasar yang memiliki fasilitas secara lengkap, pasar dengan kondisi baik sebanyak 14,63% dan pasar yang memiliki fasilitas lengkap sebanyak 31,70% sehingga rata-rata kondisi sarana dan prasarana perekonomian baik sebesar 23,16%, sedangkan target yang ditetapkan sebesar 10,80%. maka prosentase capaian kinerja kondisi sarana dan prasarana perekonomian baik sebesar 214,44%.

Tingkat capaian indikator kinerja sasaran tahun 2011 terhadap target kinerja tahun kelima RPJMD tahun 2011 - 2015 sebagai berikut :

No	Indikator Kinerja	Akumulasi capaian s/d Tahun 2011	Target Capaian tahun 2015	Prosentase capaian kinerja
1	Kondisi sarana dan prasarana perekonomian baik (%)	23,16%	21,60%	107,22

Sasaran meningkatnya kondisi sarana dan prasarana perekonomian baik dicapai melalui program Pembangunan prasarana dan sarana Ekonomi dengan capaian rata-rata indikator kinerja out put sebesar 100% dengan realisasi dukungan dana Rp3.417.796.600,00 atau (96,17%). dari target sebesar Rp3.560.683.330,00 sehingga daya dukung terhadap pencapaian kinerja sasaran sangat signifikan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian sasaran meningkatnya sarana dan prasarana perekonomian adalah sebagai berikut:

1. Optimalisasi teknologi untuk meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana perekonomian.
2. Regulasi penataan pasar.

### **Hambatan/masalah:**

1. Kesadaran masyarakat dalam pemeliharaan dan pendayagunaan sarana dan prasarana perekonomian masih kurang.
2. Maraknya pertumbuhan pasar modern, dengan fasilitas dan tingkat kenyamanan bertransaksi yang lebih baik,
3. Kondisi pasar tradisional sudah tidak dapat lagi mengakomodasi kebutuhan pedagang yang meningkat dan tuntutan pengunjung yang membutuhkan akses yang praktis dan nyaman dalam bertransaksi.
4. Tersendatnya pemasaran hasil produksi lokal karena pengaruh pasar global.

### **Strategi upaya pemecahan:**

1. Sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar turut serta memelihara lingkungan fasilitas umum dan sosial.
2. Upaya pembatasan pemberian izin pendirian dan jam operasinalpasar modern.
3. Melakukan restrukturisasi bangunan fisik pasar tradisional.
4. Meningkatkan penguasaan, pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam usaha industri.

### **Sasaran 16 :**

#### **"Meningkatnya sarana dan prasarana kesehatan"**

Hasil evaluasi capaian kinerja sasaran meningkatnya sarana dan prasarana kesehatan dengan satu indikator kinerja sasaran yaitu sarana dan prasarana kesehatan dalam kondisi baik dengan angka capaian kinerja sebesar 100dengan predikat **SangatBerhasil**.

Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran Meningkatnya Sarana dan Prasarana kesehatan:

No	Indikator Kinerja	Tahun 2011		
		Target	Realisasi	% Capaian
1	Sarana dan prasaranakesehatan dalam kondisi baik (%)	64	68,47	106,98



Pengukuran terhadap sarana dan prasarana kesehatan dilaksanakan terhadap sarana dan prasarana kesehatan fisik (gedung, kendaraan dan peralatan kesehatan) dan kecukupan tenaga kesehatan.

#### 1. Kondisi Fisik Sarana dan Prasarana Kesehatan.

Pemerintah Kabupaten Sleman sejak tahun 2003 telah melakukan pembangunan gedung-gedung puskesmas induk maupun puskesmas pembantu sesuai standar kelayakan pelayanan, sehingga pelayanan kesehatan kepada masyarakat dapat diberikan secara optimal.

Sampai tahun 2011 bangunan puskesmas yang telah sesuai standar sebanyak 24 unit puskesmas atau 96% dari 25 unit puskesmas yang ada di Kabupaten Sleman, sedangkan yang lainnya yaitu Puskesmas Mlati 2 dalam keadaan belum selesai dibangun dan Puskesmas Cangkringan dalam kondisi rusak sedang akibat bencana erupsi Gunung Merapi.

Untuk bangunan puskesmas pembantu yang telah sesuai standar sejumlah 24 unit dari 71 unit puskesmas pembantu, pada tahun 2011 dilakukan perbaikan terhadap 3 unit puskesmas pembantu yang ada di wilayah bencana sehingga jumlah puskesmas pembantu yang sesuai standar meningkat dibandingkan dengan tahun 2010. Kondisi puskesmas pembantu pada tahun 2011 adalah 22 unit baik, 10 unit rusak ringan, 6 unit rusak sedang dan 33 unit kondisi rusak berat dan 3 unit diantaranya belum memiliki gedung sendiri masih memfungsikan balai desa.

Gedung Dinas Kesehatan kondisinya rusak sedang, pada tahun 2011 mendapat dana pemeliharaan untuk perbaikan sebagian atap gedung, sedang untuk UPT Dinas Kesehatan lainnya, sudah dibangun gedung baru untuk UPT POAK, sedang UPT Labkesda masih menggunakan ruangan di Dinas Kesehatan, UPT JPKM menggunakan ruangan di Dinas Nakersos.

Sarana Operasional UPT Puskesmas berupa mobil kendaraan roda 4 sebagai puskesmas keliling dan mobil ambulance pada tahun 2011 bertambah 4 unit dan kendaraan roda 2 bertambah 3 unit. Kondisi Kendaraan Roda 4 di UPT Dinas Kesehatan adalah 14 unit baik, 4 unit rusak ringan, 5 unit rusak sedang dan 20

unit rusak berat, sedang kendaraan dinas di Dinas Kesehatan dari 16 unit yang ada, kondisinya 5 unit baik, 7 unit rusak ringan, 2 unit rusak sedang dan 2 unit rusak berat. Pemanfaatan sarana operasional tersebut sesuai dengan peruntukannya.

Sarana kesehatan lainnya berupa pendukung pelayanan adalah dental unit untuk pelayanan kesehatan gigi dan mulut, mikrolab untuk laboratorium dan genset untuk kontinyuitas kebutuhan listrik, untuk mendukung kestabilan peralatan medis terus diupayakan pemeliharaan dan pengadaannya.

Kondisi saat ini, semua puskesmas memiliki dental unit, dari 49 dental unit yang ada 46 dental unit dalam kondisi baik dan 3 unit rusak ringan, sarana penunjang lain seperti fotometer baru 17 puskesmas yang memiliki, sedangkan yang wajib dimiliki puskesmas adalah genset tetapi saat ini baru 15 puskesmas yang memiliki.

Dari data tersebut, rata-rata sarana dan prasarana fisik kesehatan yang kondisinya baik sebesar 60,01% dengan rincian kondisi seperti dalam tabel 3.27

**Tabel 3.27 Kondisi Gedung, Kendaraan dan Sarana Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2011**

No	Uraian	Jml	Kondisi				% Kondisi Baik
			Baik	Rusak			
				Ringan	Sedang	Berat	
1	Gedung						
	Dinas Kesehatan	1			1		0,00
	Puskesmas	25	21		2	2	84,00
	POAK	1	1				100,00
	Puskesmas Pembantu	71	22	10	6	33	30,99
	Rumah Dinas Puskesmas Pembantu	93	41				44,09
2	Kendaraan						
	Kendaraan Roda empat	16	12		2		75,00
	UPT Dinas Kesehatan	9		4	5		0,00
	Puskesmas Keliling dan Ambulance	43	14	4	5	20	32,56
	Kendaraan roda dua	129	69	33	18	9	53,49
3	Sarana Kesehatan						
	Dental Unit	49	49				100,00
	Fotometer	17	17				100,00
	Genset	7	7				100,00
Rata-rata sarana dan prasarana fisik kondisi baik							60.01

Sumber data Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman

## 2. Kondisi Sumber Daya Manusia Kesehatan

Puskesmas di Kabupaten Sleman terdiri dari 5 Puskesmas rawat inap dan 20 Puskesmas rawat jalan.

### a. Kecukupan Dokter Umum

Jumlah dokter PNS di Puskesmas 55 orang, seharusnya 85 orang karena menurut standarnya setiap puskesmas rawat jalan minimal 3 orang dokter dan untuk puskesmas rawat inap ditambah 2 orang dokter sehingga kondisi saat ini masih diperlukan 30 orang dokter, tahun 2011 dilakukan kerjasama dengan Fakultas Kedokteran UGM untuk 18 orang dokter umum.

Dengan mendasarkan pada ratio dokter per 100.000 penduduk adalah 40 orang, maka di Kabupaten Sleman dengan jumlah penduduk 1.005.797 jiwa dan jumlah dokter praktek swasta 242 orang, maka dibutuhkan dokter praktek swasta sejumlah 402 orang, sehingga untuk saat ini pelayanan kesehatan oleh dokter umum masih kurang.

### b. Kecukupan Dokter Gigi

Menurut standar jumlah dokter gigi di puskesmas rawat jalan minimal 1 orang dan di puskesmas rawat inap 2 orang, sehingga kebutuhan dokter gigi adalah 30 orang, tetapi berdasar standar kompetensi seorang dokter gigi memberikan pelayanan 17 pasien per hari. Sedang untuk ratio dokter gigi per 100.000 penduduk adalah 11 orang, maka apabila dilihat dari jumlah dokter gigi yang praktek di wilayah kabupaten Sleman sejumlah 142 orang, hal tersebut sudah mencukupi kebutuhan.

### c. Kecukupan Bidan

Untuk distribusi bidan praktek swasta di wilayah Kabupaten Sleman sejumlah 357 orang, dengan ratio bidan per 100.000 penduduk adalah 100 orang, maka perhitungan tersebut kebutuhan bidan belum memadai, sedang untuk bidan di puskesmas dengan standar 4 bidan di puskesmas rawat jalan dan 8 bidan di puskesmas rawat inap serta 1 bidan di tiap-tiap desa, maka dapat dihitung kebutuhan bidan adalah 226 bidan, sedang jumlah bidan yang ada saat ini 155 orang dan bidan desa 59 orang, maka sampai akhir tahun 2011, masih kekurangan 12 orang bidan.

d. Kecukupan Perawat

Ratio perawat per 100.000 penduduk adalah 117,5, dengan jumlah perawat yang ada 963 orang, sedang kebutuhannya adalah 11.750 orang, maka jumlah perawat di Kabupaten Sleman belum tercukupi, apabila dihitung dari kebutuhan perawat pada puskesmas yaitu 9 perawat untuk puskesmas rawat jalan dan 8 perawat untuk puskesmas rawat inap, kebutuhan perawat adalah 265 orang, sehingga masih dibutuhkan 88 orang perawat untuk dapat memberikan pelayanan yang berkualitas sesuai dengan kompetensinya.

e. Kecukupan SDM Kesehatan lainnya

Jumlah sumberdaya kesehatan lainnya seperti Nutrisisionis, Sanitarian, Analis Kesehatan, Asisten Apoteker untuk di Kabupaten Sleman secara standar sudah tercukupi, tetapi untuk memenuhi kebutuhan kualitas pelayanan masih dibutuhkan tambahan tenaga kesehatan, sedang untuk Apoteker baru ada 4 orang dari 25 orang yang dibutuhkan.

Pengembangan pelayanan kesehatan di kabupaten Sleman sejak tahun 2004 adalah pelayanan Psikolog, yang sampai tahun 2011 baru dilakukan kerjasama dengan Fakultas Psikologi UGM untuk dapat memenuhi kebutuhan 1 orang psikolog di setiap Puskesmas.

Dari data tersebut, rata-rata kecukupan tenaga kesehatan sebesar 76,92% dengan rincian kondisi seperti dalam tabel 3.28

**Tabel 3.28 Kecukupan Tenaga Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2011**

No	Uraian	Standar	Kondisi	% Kecukupan
1	Rasio dokter umum per 100.000 penduduk	402	242	60.20
2	Rasio dokter umum per Puskesmas	85	73	85.88
3	Rasio dokter gigi per 100.000 penduduk	110	142	129.09
4	Rasio dokter gigi per Puskesmas	30	38	126.67
5	Rasio bidan per 100.000 penduduk	1,005	357	35.52
6	Rasio bidan per Puskesmas	226	214	94.69
7	Rasio perawat per 100.000 penduduk	11,750	963	8.20
8	Rasio perawat per Puskesmas	265	177	66.79
9	Apoteker	25	4	16.00
10	Sanitarian	34	34	100.00
11	Nutrisisionis	41	41	100.00
12	Asisten Apoteker	46	46	100.00
	Rata-rata			76.92

Sumber data Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman

Dengan demikian sarana dan prasarana kesehatan kondisi baik yang terdiri dari sarana dan prasarana fisik serta kecukupan tenaga medis sebesar 68.47%, sedangkan target sarana dan prasarana kesehatan kondisi baik ditetapkan sebesar 64% sehingga capaian kinerjanya sebesar 106.98%

Tingkat capaian indikator kinerja sasaran tahun 2011 terhadap target kinerja tahun kelima RPJMD tahun 2011 - 2015 sebagai berikut :

Indikator kinerja	Akumulasi Capaian s/d Tahun 2011	Target Tahun 2015	Persentase Capaian Kinerja
Sarana dan prasarana kesehatan kondisi baik (%)	68.47	90	76.72

Sasaran meningkatnya sarana dan prasarana kesehatan dicapai melalui program:

1. Pengadaan, peningkatan, perbaikan dan pemeliharaan sarana dan prasarana kesehatan fisik Dinas dan UPT Dinas Kesehatan.
2. Penambahan dan Peningkatan sarana dan prasarana sumberdaya manusia kesehatan untuk pelayanan yang berkualitas.
3. Perbaikan dan pemeliharaan program-program kesehatan, khususnya penjaminan kesehatan untuk masyarakat miskin.

Capaian rata-rata indikator kinerja out put sebesar 79.38% dengan realisasi dukungan dana Rp17.087.637.500,00 atau (88.94%) dari target sebesar Rp19.211.876.868,00 sehingga daya dukung terhadap pencapaian kinerja sasaran sangat signifikan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian sasaran peningkatan sarana dan prasarana kesehatan, sebagai berikut:

- a. Komitmen manajemen
- b. Monitoring dan Evaluasi
- c. Koordinasi dan Konsultasi



**Hambatan/masalah:**

- a. Waktu pelaksanaan
- b. Kondisi geografis yang tidak menunjang
- c. Regulasi

**Strategi pemecahan masalah:**

- a. Peningkatan dan pengamanan komitmen semua pihak
- b. Perencanaan yang baik
- c. Penyusunan dan penerbitan SOP
- d. Koordinasi dan Sinkronisasi

**Sasaran 17**

**“Meningkatnya sarana dan prasarana pemerintahan”**

Hasil evaluasi capaian kinerja sasaran meningkatnya sarana dan prasarana pemerintahan dengan indikator kinerja sasaran, memperlihatkan rata-rata angka capaian kinerja sasaran sebesar 100 dengan predikat **Sangat Berhasil**.

Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pemerintahan:

No	Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2010	Tahun 2011		
			Target	Realisasi	% Capaian
1	Sarana dan prasarana pemerintahan kondisi baik (%)	61	50	68	136

Pencapaian indikator kinerja sasaran tersebut dinilai dari jumlah gedung yang mengalami peningkatan kualitas dan memenuhi standar layak fungsi, pada tahun 2011 terdapat pembangunan/rehabilitasi 3 gedung dari 44 gedung pemerintahan yang ada, sehingga terjadi penurunan jumlah gedung dengan kualitas kurang baik dari 17 gedung menjadi 14 gedung.

Secara keseluruhan kondisi gedung dapat digambarkan dalam tabel berikut :

**Tabel 3.29 Kondisi Gedung Pemerintahan Kabupaten Sleman Tahun 2010-2011**

Gedung	Tahun 2010/jml			Tahun 2011/jml			Ket.
	Baru	Lama		Baru	Lama		
		Baik	Kr baik		Baik	Kr baik	
Kantor Badan	1	2	1	1	2	1	
Kantor Dinas	4	5	4	4	6	3	
Kantor Kecamatan	4	6	7	4	7	6	
Kantor lainnya	1	4	5	1	5	4	
Jumlah	10	17	17	10	20	14	

Sumber data Dinas Pekerjaan Umum dan Pemukiman Kabupaten Sleman

Tingkat capaian indikator kinerja sasaran tahun 2011 terhadap target kinerja tahun kelima RPJMD tahun 2011 - 2015 sebagai berikut :

No.	Indikator	Akumulasi Capaian s/d th. 20011 (%)	Target Capaian th. 2015 (%)	% Capaian
1	Sarana dan prasarana pemerintahan baik	68	58	117,24

Sasaran Meningkatnya sarana dan prasarana pemerintahan dicapai melalui program Pembangunan dan Rehabilitasi Gedung Pemerintah, dengan capaian rata-rata indikator kinerja out put sebesar 100% dengan realisasi dukungan dana Rp2.057.325.190,00 atau (98%). dari target sebesar Rp2.101.700.000,00; sehingga daya dukung terhadap pencapaian kinerja sasaran sangat signifikan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian sasaran meningkatnya sarana dan prasarana pemerintahan adalah sebagai berikut:

1. Optimalisasi teknologi untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.
2. Menciptakan kenyamanan dan keamanan dalam pemberian pelayanan maksimal kepada masyarakat.
3. Tuntutan masyarakat akan pelayanan semakin beragam.



### **Hambatan/masalah:**

1. Kesadaran masyarakat dalam pemeliharaan dan pendayagunaan sarana dan prasarana pemerintahan masih kurang.
2. Kemampuan keuangan daerah dalam pembiayaan program pembangunan masih terbatas.
3. Belum diterapkannya standar kebutuhan gedung kantor dalam perencanaan dan pembangunan.

### **Strategi upaya pemecahan:**

1. Sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar turut serta memelihara lingkungan fasilitas umum dan sosial.
2. Memaksimalkan pembangunan gedung pemerintah sebagai pusat pelayanan.
3. Melakukan restrukturisasi bangunan fisik gedung pemerintahan.

### **Sasaran 18:**

#### **"Menjaga Kualitas Sumber Daya Alam"**

Hasil evaluasi capaian kinerja sasaran meningkatnya kualitas kualitas Sumber Daya Alam, dengan 6 (enam) indikator kinerja sasaran, memperlihatkan rata-rata angkacapaian kinerja sasaran sebesar 91,23 dengan predikat Sangat Berhasil.

Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran Menjaga Kualitas Sumber Daya Alam:

No	Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2010	Tahun 2011		
			Target	Realisasi	% Capaian
1	Luas Lahan Kritis (ha)	4543,6	610	875,75	56,43
2	Luas lahan rusak akibat penambangan (ha)	200	190	190	100
3	Luas hutan (ha)	5.055,79	5.950	5.707,79	95,93
4	Alih Fungsi lahan pertanian (%)	0,39	0,3	0,38	73,07
5	Tertib pemanfaatan tanah (%)	61,9	58	64,8	79,02
6	Tertib Administrasi Pertanahan (%)	82,09	82	82,91	142,84



Uraian hasil evaluasi pencapaian kinerja sasaran tersebut, sebagai berikut:

1. Luas Lahan Kritis

Luas lahan kritis di Kabupaten Sleman tahun 2011 mencapai 875,75 ha, luas menurun dibandingkan tahun 2010 seluas 4543,6 ha, luasnya lahan kritis pada tahun 2010 berkaitan adanya erupsi Merapi bulan Oktober 2010 dan memerlukan waktu yang cukup panjang untuk merehabilitasi seluruh lahan kritis yang ada. .

2. Luas lahan rusak akibat penambangan

Luas lahan rusak akibat penambangan pada tahun 2010 seluas 200 ha, Pada tahun 2011 Pemerintah Kabupaten bersama dengan masyarakat telah melaksanakan reklamasi lahan bekas penambangan dengan ditanami pohon sengon dan tanaman keras lainnya, seluas 10 ha, dengan lokasi di desa Girikerto seluas 8 ha dan Desa Hargobinangun seluas 2 ha.

3. Luas hutan

Hutan di Kabupaten Sleman terdiri dari hutan rakyat dan hutan Taman Nasional Gunung Merapi (TNGM), hutan rakyat pada tahun 2011 seluas 3.977,40 Ha meningkat dibandingkan tahun 2010 seluas 3.327,41 Ha, sedangkan hutan TNGM 1.728,38 Ha.

4. Alih Fungsi lahan pertanian

Dengan semakin meningkatnya penduduk dan pembangunan ekonomi sangat mempengaruhi tingkat alih fungsi lahan pertanian dari lahan basah/sawah menjadi lahan kering/pekarangan. Lahan basah/sawah pada tahun 2011 seluas 19.012,33 ha, sedangkan lahan pekarangan tahun 2011 seluas 19.106,57 Ha meningkat 94,24 Ha dibandingkan tahun 2010 seluas 19.012,33 Ha.

Tingkat alih fungsi lahan pertanian diukur melalui penambahan luas lahan pekarangan dibandingkan luas lahan sawah, dengan demikian tingkat alih fungsi lahan pertanian pada tahun 2011 sebesar 0,38%.

## 5. Tertib Pemanfaatan Tanah

Dalam tertib pengelolaan / pemanfaatan tanah sangat dipengaruhi oleh tingkat ketertiban masyarakat dalam pemanfaatan tanah sesuai dengan tata ruang. Banyaknya berkas permohonan pemanfaatan tanah pada tahun 2011 sebanyak 1.177 buah dan persetujuan ijin yang diterbitkan sebanyak 763 buah atau 64,8%.

## 6. Tertib Administrasi Pertanahan

Indikator kinerja tertib administrasi pertanahan diukur dari banyaknya bidang tanah yang telah bersertifikat dibandingkan jumlah keseluruhan bidang tanah di Kabupaten Sleman. Pada tahun 2011 tanah yang telah bersertifikat sebanyak 491.443 bidang atau 82,91% dari keseluruhan 592.744 bidang.

Dari data tersebut memperlihatkan tingginya tingkat kesadaran masyarakat dalam pensertifikasi tanah, juga didukung dengan kemudahan pelayanan pensertifikatan tanah melalui program LARASITA (Pelayanan Rakyat untuk Pensertifikatan Tanah) yaitu pelayanan pensertifikatan tanah dengan menggunakan mobil keliling ke wilayah-wilayah yang jauh dari kantor pertanahan untuk mendekatkan pelayanan pada masyarakat.

Tingkat capaian indikator kinerja sasaran tahun 2011 terhadap target kinerja tahun kelima RPJMD tahun 2011 - 2015 sebagai berikut :

No	Indikator	Akumulasi Capaian s/d Tahun 2011	Target Tahun 2015	% Capaian Kinerja
1	Luas Lahan Kritis (ha)	875,75	490	21,28
2	Luas lahan rusak akibat penambangan (ha)	190	150	73,33
3	Luas hutan (ha)	5.707,79	6.150	107,19
4	Alih Fungsi lahan pertanian (%)	0,38	0,17	-23,53
5	Tertib pemanfaatan tanah (%)	64,8	90	72,00
6	Tertib Administrasi Pertanahan (%)	142,94	62	230,55

Sasaranmeningkatnya kualitas kualitas Sumber Daya Alam,dicapai melalui program sebagai berikut:

- 1 Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam;
- 2 Rehabilitasi dan Pemulihan Cadangan Sumber Daya alam;
- 3 Pembinaan dan Pengawasan Bidang Pertambangan;
- 4 Pengawasan dan Penertiban Penambangan Rakyat yang berpotensi merusak lingkungan;
- 5 Perencanaan Tata Ruang;
- 6 Pemanfaatan Ruang;
- 7 Pengendalian Pemanfaatan Ruang;
- 8 Rehabilitasi Hutan dan Lahan;
- 9 Penataan Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan dan pemanfaatan tanah;
- 10 Penyelesaian Konflik-konflik Pertanahan;
- 11 Pengembangan Sistem Informasi Pertanahan;
- 12 Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (TRH).

Dari 12 program tersebut capaian rata-rata indikator kinerja out put sebesar 99.48% dengan realisasi dukungan dana Rp7.183.492.426,00 atau (88%). dari target sebesar Rp8.155.354.670,00; sehingga daya dukung terhadap pencapaian kinerja sasaran sangat signifikan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian sasaran menjaga kualitas sumberdaya alam adalah sebagai berikut:

1. Regulasi pelestarian sumberdaya alam hayati dan non hayati.
2. Pemantapan tata guna lahan.

### Hambatan/masalah:

1. Bencana alam erupsi Gunung Merapi pada tahun 2010 mengakibatkan luas lahan kritis di Kabupaten Sleman meluas dan kawasan hutan menjadi berkurang luasannya.
2. Pemahaman masyarakat mengenai pentingnya penataan ruang masih kurang

### Strategi upaya pemecahan:

1. Penanganan lahan kritis dan penghijauan kembali hutan pasca erupsi Merapi secara terpadu dan berkesinambungan.
2. Sosialisasi kepada masyarakat akan pentingnya penataan ruang wilayah serta optimalisasi pemanfaatan ruang wilayah dengan melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap pemanfaatan tata ruang wilayah.

### Sasaran 19 :

#### "Meningkatnya kelestarian fungsi lingkungan hidup"

Hasil evaluasi capaian kinerja sasaran meningkatnya kualitas lingkungan hidup , dengan 5 (lima) indikator kinerja sasaran, memperlihatkan rata-rata angkacapaian kinerja sasaran sebesar 80.14 dengan predikat **Berhasil**.

Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran Meningkatkan kelestarian fungsi lingkungan hidup:

No	Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2010	Tahun 2011		
			Target	Realisasi	% Capaian
1	Kualitas udara<AB (lokasi)	26	26	26	100
2	Status mutu air sungai<AB (lokasi)	4	11	4	36,36
3	Kualitas lahan/tanah<AB (parameter)	7	10	7	70
4	Usaha yang memiliki IPAL (%)	84,07	83	83,19	103
5	Usaha yang memiliki dokumen lingkungan (%)	85,91	98,90	98,52	99,61



Pencapaian indikator kinerja sasaran tersebut, dengan uraian sebagai berikut:

1. Kualitas udara, ditargetkan seluruh parameter kualitas udara di bawah ambang batas .

Secara umum kualitas udara di wilayah Kabupaten sangat baik, dari hasil pengujian kualitas udara di 26 titik /lokasi pada tahun 2010 maupun tahun 2011 menunjukkan seluruh titik/lokasi (100%) terhadap 8 parameter uji kualitas udara memenuhi syarat Baku Mutu sesuai dengan Keputusan Gubernur DI.Yogyakarta Nomor 153 Tahun 2000 maupun Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara. Meskipun demikian terdapat kecenderungan penurunan kualitas udara menuju ambang batas Baku Mutu.

Hal ini disebabkan antara lain :

- a. Peningkatan jumlah kendaraan bermotor.
  - b. Kondisi mesin yang tidak sempurna.
  - c. Kurangnya tanaman penghijauan di kanan kiri jalan.
  - d. Penggunaan BBM yang tidak ramah lingkungan.
2. Status mutu air sungai, ditargetkan status mutu air sungai dengan skor -11 s/d -30.

Pengukuran status mutu air menggunakan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 115 Tahun 2003 tentang Pedoman Penentuan Status Mutu Air dan Peraturan Gubernur DI. Yogyakarta Nomor 22 Tahun 2007 tentang Penetapan Kelas Air Sungai di Provinsi DI. Yogyakarta.

Dari hasil pemeriksaan pada 11 sungai di wilayah Kabupaten Sleman, sebanyak 4 sungaimasuk dalam klasifikasicemar sedang(skor -11 s/d -30) yaitu Sungai Blontan, Sungai Kruwet, Sungai Tepus dan Sungai Konteng. Sedangkan lainnya masuk dalam klasifikasi cemat berat (skor  $\geq$  -31).

Tidak tercapainya status mutu air cemar sedang karena terdapat parameter air sungai (residu tersuspensi, BOD, COD) yang melebihi baku mutu air sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Gubernur DI. Yogyakarta Nomor 20 Tahun 2008 tentang Baku Mutu Air di Provinsi DI. Yogyakarta.



Penurunan kualitas air sungai dipengaruhi antara lain oleh faktor cuaca, jumlah/volume limbah rumah tangga maupun limbah dari usaha/kegiatan yang dibuang secara langsung ke sungai tanpa pengolahan.

3. Kualitas lahan/tanah, ditargetkan seluruh parameter kualitas lahan/tanah di bawah ambang batas .

Standar kualitas lahan/tanah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 150 tahun 2000 dengan 10 parameter Baku Mutu Kerusakan Tanah yaitu ketebalan solum, kebatuan permukaan, komposisi fraksi, berat isi, porositas total, derajat pelulusan air, pH ( $H_2O$ ), daya hantar listrik, redoks, jumlah mikroba.

Dari hasil pemeriksaan / pengujian kualitas tanah tahun 2010 maupun tahun 2011 pada 12 lokasi di wilayah Kabupaten Sleman, secara umum seluruh lokasi memenuhi 7 parameter uji kualitas tanah (70%); kecuali untuk parameter uji derajat pelulusan air dan parameter berat isi pada 9 lokasi diantaranya tidak memenuhi Baku Mutu kerusakan tanah, dan untuk parameter potensial redoks semua lokasi tidak memenuhi Baku Kerusakan Tanah, tetapi kondisi tersebut masih baik untuk pertanian jenis padi. Tingkat Baku Kerusakan tanah dapat dipengaruhi oleh struktur dan tekstur tanah, kondisi geografi wilayah, cuaca / iklim dan cara pemupukan, salah satu upaya yang dapat dilaksanakan untuk memenuhi baku kerusakan tanah melalui pemupukan organik.

4. Usaha yang memiliki IPAL target 83%, realisasi 83,19%, sehingga prosentase capaian target sebesar 103%

Usaha yang memiliki IPAL pada tahun 2011 sebanyak 99 unit usaha atau 83,19% dari usaha yang wajib memiliki IPAL sejumlah 119 usaha.

5. Usaha yang memiliki dokumen lingkungan, target 98,90% realisasi 98,52%, sehingga prosentase capaian target sebesar 99,61%

Dokumen lingkungan bagi unit usaha meliputi Amdal, UKL-UPL dan SPPL, Jenis usaha yang terdapat di Kabupaten Sleman yang wajib Amdal belum ada, sedangkan usaha yang telah memiliki UKL-UPL pada tahun 2011 sebanyak 75 unit (73,53%) dari 102 unit usaha wajib memiliki UKL-UPL meningkat dari tahun 2010 sebanyak 51 unit atau 71,83% dari 71 unit usaha. Sedangkan unit usaha yang wajib memiliki SPPL seluruhnya telah dapat memenuhi SPPL atau 100%.

**Tabel 3.30 Usaha yang Memiliki Dokumen Lingkungan Tahun 2010-2011**

Jenis Dokumen	Tahun 2010			Tahun 2011		
	Wajib Memiliki	Memiliki	%	Wajib Memiliki	Memiliki	%
IPAL (usaha)	113	95	84,07	119	99	83.19
Amdal (usaha)	0	0	-	0	0	-
UKL-UPL (usaha)	71	51	71.83	102	75	73.53
SPPL (usaha)	1.759	1.759	100.00	1.727	1.727	100.00

Sumber data: Kantor Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman

Sasaran meningkatnya kualitas lingkungan hidup dicapai melalui program:

- 1 Pengembangan Kinerja Persampahan
- 2 Pengendalian Pencemaran dan Perusakan lingkungan hidup
- 3 Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup
- 4 Peningkatan Pengendalian Polusi

Capaian rata-rata indikator kinerja program sebesar 83.37% dengan realisasi dukungan dana Rp3.891.578.015,00 atau (84%) dari target sebesar Rp4.621.041.500,00.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian sasaran antara lain:

1. Meningkatnya kesadaran penanggungjawab usaha/kegiatan dalam pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan dokumen yang telah disahkan.
2. Meningkatnya kepedulian dan peran serta masyarakat dalam upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup.

#### **Hambatan:**

1. Penanggungjawab usaha/kegiatan belum seluruhnya melengkapi sarana dan prasarana pengelolaan lingkungan.
2. Penegakan hukum yang belum maksimal.

#### **Pemecahan masalah:**

1. Bimbingan teknis kepada para pengusaha tentang pengelolaan lingkungan untuk semua jenis kegiatan.
2. Sosialisasi tentang Peraturan perundangan Bidang Lingkungan pada seluruh lapisan masyarakat.

## Sasaran 20:

### "Meningkatnya Kualitas Sumber Daya Energi"

Hasil evaluasi capaian kinerja sasaran meningkatnya kualitas kualitas Sumber Daya Energidengan 2 (dua) indikator kinerja sasaran, memperlihatkan rata-rata angkakapaian kinerja sasaran sebesar 110,42% dengan predikat Sangat Berhasil.

Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran Menjaga Kualitas Sumber Daya Energi:

No	Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2010	Tahun 2011		
			Target	Realisasi	% Capaian
1	Energi Terbaharukan (unit)	291	354	354	113,87
2	Elektrifikasi (RT)	269,308	290.636	292,864	100,77

Pencapaian indikator kinerja sasaran tersebut, dengan uraian sebagai berikut:

#### 1. Energi Terbaharukan

Energi terbaharukan diukur dari jumlah Pembangunan PLTS, Pembangunan PLT Mlkrohidro, dan Pembangunan Biogas. Pada tahun 2011 energi terbaharukan ditargetkan sebanyak 310 buah. Realisasi energy terbaharukan pada tahun 2011 ditargetkan sebanyak 354 buah (113,87%) dengan rincian PLTS terbangun sebanyak 187 unit, bertambah 12 unit dari tahun sebelumnya. Unit tambahan tersebut sudah dimanfaatkan untuk perangkat EWS (*Early Warning System*) di Dusun Kalireso, Candibinangun, dan di Dusun Kemiri dan Dusun Turgo, Purwobinangun, Kecamatan Pakem. PLT Mikrohidro terbangun sebanyak 3 buah dan Pembangunan Biogas sebanyak 163 unit, bertambah 50 unit dari tahun 2010. Unit tambahan biogas tersebut merupakan bantuan dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral berkenaan dengan kegiatan Desa Mandiri Energi, di Dusun Gondang, Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan.

#### 2. Elektrifikasi

Elektrifikasi diukur berdasarkan jumlah rumah tangga yang teraliri listrik dibandingkan dengan jumlah rumah tangga secara keseluruhan. Rumah tangga yang teraliri listrik pada tahun 2011 mencapai 292.864 rumah tangga (100,77%). Realisasi ini melebihi target yang ditetapkan yaitu sebanyak 290.636 rumah tangga. Pencapaian tahun 2011 meningkat dari pencapaian pada tahun 2010 yaitu sebanyak 269.308 rumah tangga teraliri listrik.

Peningkatan kualitas Sumber Daya Energi selama dua tahun terakhir dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3.31 Perkembangan Sumberdaya Energi Tahun 2010-2011**

No	Uraian	Satuan	Tahun	
			2010	2011
<b>1</b>	<b>Energi Terbarukan</b>			
	PLTS	unit	175	187
	PLT Mikrohidro	unit	3	3
	Pembangunan Biogas	unit	113	163
	jumlah	unit	291	353
<b>2</b>	<b>Elektrifikasi</b>		94	94.51
	jumlah rumah tangga seluruhnya	RT	286,498	<b>309,864</b>
	rumah tangga teraliri listrik			
	- Pelanggan PLN	RT	219,848	239,078
	- Program Lisdes PLN	unit	5,000	5,000
	- program lisdes mandiri	unit	31,174	35,500
	- program lisdes kemitraan	unit	8,000	8,000
	- program energi baru ESDM	unit	1,000	1,000
	- program lisdes ESDM	unit	4,286	4,286
	Jumlahrumah tangga teraliri listrik		269,308	<b>292,864</b>

Sumber data Dinas Sumberdaya Energi dan Mineral Kabupaten Sleman

#### **Hambatan/masalah:**

1. Keterbatasan anggaran yang tersedia mengakibatkan tidak semua pengusulan pembangunan PLTS dan pembangunan biogas dapat direalisasikan.
2. Kurangnya koordinasi dengan lembaga terkait dalam hal ini Dinas dan Kementrian terkait serta Perusahaan Listrik Negara (PLN)

#### **Strategi upaya pemecahan:**

1. Kerjasama dan koordinasi vertical dengan instansi terkait yaitu Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan, Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi DI Yogyakarta serta Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral dalam rangka memperoleh bantuan untuk memenuhi permintaan masyarakat berkaitan dengan pembaharuan energy.
2. Mengupayakan koordinasi dan kerjasama dengan PLN selaku instansi yang berwenang dalam bidang instalasi listrik.

## Sasaran 21 :

### "Meningkatnya partisipasi perempuan dalam pembangunan"

Hasil evaluasi capaian kinerja sasaran meningkatnya partisipasi perempuan dalam pembangunan dengan 3 (tiga) indikator kinerja sasaran, rata-rata angka capaian kinerja sasaran sebesar 100 dengan predikat **Sangat Berhasil**.

Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran Menjaga Kualitas Sumber Daya Energi:

No	Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2010	Tahun 2011		
			Target	Realisasi	% Capaian
1	Partisipasi perempuan dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan monev pembangunan (%)		28,40	29,42	103
2	Akses perempuan dan kelompok perempuan dalam penguatan modal (%)	37,88	21,50	43,09	200
3	Penduduk perempuan bekerja dari angkatan kerja (%)	41,13	43,34	41,91	96,38

Pencapaian indikator kinerja sasaran tersebut, dengan uraian sebagai berikut :

1. Partisipasi perempuan dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan monev pembangunan, dengan prosentase capaian rencana sebesar 103% atau realisasi sebesar 29.42% dari target yang ditetapkan 28.40 %.

Pengukuran terhadap indikator kinerja partisipasi perempuan dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan monev pembangunan dilihat dari partisipasi kehadiran perempuan dalam penyelenggaraan Forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan RKPD Kabupaten dan Kecamatan , serta Forum koordinasi evaluasi dan pengendalian pembangunan .

Perempuan yang berpartisipasi dalam forum Musrenbang Kabupaten dan Kecamatan sebanyak 176 orang atau 33,27 % dari 529 peserta yang hadir; pada Forum Perencanaan SKPD, perempuan yang berpartisipasi sebanyak 162 orang atau 35,44% dari 457 peserta; sedang pada Forum koordinasi evaluasi dan pengendalian pembangunan, perempuan yang berpartisipasi sebanyak 185 orang atau 19.55 % dari 946 peserta. Berdasarkan data tersebut diperoleh angka rata-rata partisipasi perempuan dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan monev pembangunan sebesar 29,42 %.

2. Akses perempuan dan kelompok perempuan dalam penguatan modal dengan prosentase capaian rencana sebesar 200 % atau terrealisasi 43.09 % dari target yang ditetapkan 21.50%.

Pengukuran terhadap indikator kinerja Akses perempuan dan kelompok perempuan dalam penguatan modal dilihat dari banyak perempuan atau kelompok perempuan dapat fasilitas penguatan modal. Dari beberapa kegiatan penguatan modal yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Sleman dibawah pembinaan Dinas Teknis pada tahun 2011 dapat mencapai 43,09 % meningkat apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2010 realisasi perempuan yang dapat mengakses penguatan modal sebesar 37,88 %.

Tingkat akses perempuan dan kelompok perempuan dalam penguatan modal tertinggi terdapat pada penguatan modal UPPKS dibawah pembinaan Badan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Program UPPKS diluncurkan oleh Pemerintah untuk kelompok-kelompok masyarakat, maupun perorangan/kader yang berkecimpung dan giat mendukung Program Keluarga Berencana yang banyak didominasi oleh perempuan. Sebagai gambaran besarnya peluang akses perempuan dapat dilihat pada Tabel 3.32

**Tabel 3.32 Akses Perempuan (orang) dalam Penguatan Modal Kabupaten Sleman Tahun 2011**

No	Jenis Penguatan Modal	Jumlah Semua Penerima Penguatan Modal	Jumlah Perempuan Penerima Penguatan Modal	%
1	Penguatan modal pertanian meliputi Tanaman Pangan dan Hortikultura, Kehutanan dan Perkebunan, Ketahanan Pangan dan Penyuluhan, Perikanan dan Peternakan	332	38	11,44
2	Penguatan modal tenaga kerja	55	26	47,27
3	Penguatan modal Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi	69	14	20,28
4	Penguatan modal UPPKS	225	210	93,33
5	Penguatan modal Pengembangan Pariwisata	6	0	0
6	Penguatan modal Pedagang Pasar	23	18	78,26
	Jumlah	710	306	43,09

Sumber data Kantor Penanaman, penguatan dan Penyertaan Modal Kabupaten Sleman

3. Penduduk perempuan bekerja dari angkatan kerja, dengan prosentase capaian kinerja sebesar 96,70 % atau terealisasi 41,91 % dari target yang ditetapkan 43.34%.

Prosentase perempuan bekerja dari angkatan kerja pada tahun 2007 sebesar 37,41% pada tahun 2008 menurun menjadi 29,82%. Prosentase perempuan bekerja dari angkatan kerja terus meningkat selama tiga tahun terakhir, pada tahun 2009 mencapai 39,31% meningkat menjadi 41,13% pada tahun 2010 dan pada tahun 2011 mencapai 41,91%. Adapun perkembangan perempuan bekerja dari angkatan kerja di Kabupaten Sleman selama lima tahun terakhir seperti pada Tabel 3.32

**Tabel 3.32 Perempuan Bekerja dari Angkatan Kerja Kabupaten Sleman Tahun 2007 – 2011**

No	Jumlah/Tahun	2007	2008	2009	2010	2011
1	Perempuan bekerja (orang)	421.690	138.912	192.785	206.595	219.735
2	Angkatan Kerja (orang)	421.690	465.759	490.475	502.268	524.326
3	% perempuan bekerja dari angkatan kerja	33.29	29.82	39.31	41.13	41.91

Sumber data Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kabupaten Sleman

Tingkat capaian indikator kinerja sasaran tahun 2011 terhadap target kinerja tahun kelima RPJMD tahun 2011 - 2015 sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Akumulasi Capaian Kinerja s/d Th. 2011	Target Kinerja Th.2015	Persentase Capaian Kinerja
Partisipasi perempuan dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan monitoring pembangunan (%)	29.42	35,2	84
Akses perempuan dan kelompok perempuan dalam penguatan modal (%)	43.09	23,50	183
Penduduk perempuan bekerja dari angkatan kerja (%)	41.91	46,63	89.88

Untuk mencapai sasaran meningkatnya partisipasi perempuan dalam pembangunan melalui program:

- 1 Program keserasian kebijakan peningkatan kualitas anak dan perempuan
- 2 Program penguatan kelembagaan, pengarusutamaan gender dan anak



- 3 Program peningkatan kualitas hidup perempuan
- 4 Program peningkatan peran serta dan kesetaraan gender dalam pembangunan
- 5 Program peningkatan peran perempuan di perdesaan.

Capaian kinerja program rata-rata sebesar 100% didukung dengan dengan dukungan dana sebesar Rp585.808.000 (99,76%) dari target sebesar Rp587,212,500.00

### **3.6.AKUNTABILITAS KEUANGAN**

#### **3.6.1.Akuntabilitas Laporan Keuangan Daerah**

Dalam rangka mewujudkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah adalah dengan penyusunan Laporan Pertanggungjawaban Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.

Laporan pertanggungjawaban pelaksanaan APBD Kabupaten Sleman disampaikan berupa Laporan Keuangan yang terdiri dari:

1. Laporan Realisasi Anggaran;
2. Neraca;
3. Laporan Arus Kas;
4. Laporan Surplus Defisit dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan tahun anggaran 2011 sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2003.

Adapun ikhtisar laporan realisasi anggaran yang merupakan akuntabilitas keuangan dapat digambarkan sebagai berikut:

Tahun 2011 realisasi anggaran pendapatan sebesar  
Rp1.311.436.526.988,47 realisasi belanja sebesar  
Rp1.278.166.681.380,30 sehingga terjadi surplus sebesar Rp33.269.845.608,17.



Sementara itu realisasi pembiayaan dari sisi penerimaan daerah sebesar Rp111.413.870.267,05 dan pengeluaran daerah sebesar Rp6.137.744.928,40.

Dari realisasi pendapatan sebesar Rp1.311.436.526.988,47 didukung oleh PAD sebesar Rp226.686.250.221,47 realisasi PAD ini melampaui target dari yang direncanakan sebesar Rp203.416.683.768,00 atau tercapai 111,44%.

### 3.6.2. Akuntabilitas Keuangan Sasaran

Hasil pengukuran penggunaan biaya untuk mencapai sasaran strategis tahun 2011 sesuai dengan Penetapan Kinerja Tahun 2011, untuk mencapai 21 sasaran strategis dianggarkan sebesar Rp116.805.080.269,00 dan terealisasi sebesar Rp107.815.976.188,00 atau 92,30%. Adapun anggaran dan penggunaan dana untuk masing-masing sasaran strategis terdapat dalam tabel 3.33.

**Tabel 3.33 Target Dan Realisasi Anggaran Pencapaian Sasaran Strategis Tahun 2011**

No	Sasaran Strategis	Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	% Anggaran
1	2	7	8	9
1	Meningkatnya pelayanan masyarakat	4.842.824.690,00	4.258.272.683,00	87,93
2	Terkendalinya stabilitas keamanan dan ketertiban masyarakat	2.340.289.470,00	2.338.975.900,00	99,94
3	Meningkatnya kerukunan masyarakat	1.623.076.560,00	1.595.069.210,00	98,27
4	Meningkatnya penanggulangan bencana	2.224.866.460,00	2.048.355.390,00	92,07
5	Meningkatnya kualitas pendidikan	2.966.763.263,00	2.832.708.229,00	95,48
6	Meningkatnya derajat kesehatan	18.404.374.974,00	17.260.771.479,00	93,79
7	Mengendalikan laju pertumbuhan penduduk	893.119.500,00	883.714.750,00	98,95
8	Meningkatnya pelayanan terhadap PMKS	1.158.692.500,00	1.054.630.500,00	91,02
9	Meningkatnya pertumbuhan ekonomi	11.004.085.543,00	9.714.075.275,00	88,28
10	Meningkatnya penanaman modal	963.950.000,00	917.486.300,00	95,18
11	Meningkatnya pendapatan masyarakat dan menurunnya disparitas pendapatan	2.049.265.620,00	1.884.144.255,00	91,94
11	Meningkatnya sarana dan prasarana irigasi	9.919.980.000,00	9.587.880.985,00	91,94
12	Meningkatnya sarana dan prasarana perhubungan dan komunikasi	6.546.960.500,00	6.105.959.221,00	96,65
13	Meningkatnya sarana dan prasarana permukiman	13.199.491.321,00	12.694.282.670,00	93,26



No	Sasaran Strategis	Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	% Anggaran
1	2	7	8	9
14	Meningkatnya sarana dan prasarana perekonomian	3.560.683.330	3.417.796.600	96,17
16	Meningkatnya sarana dan prasarana kesehatan	19.211.876.868,00	17.087.637.500,00	88,94
17	Meningkatnya sarana dan prasarana pemerintahan	2.101.700.000,00	2.057.325.190,00	97,89
18	Menjaga kualitas sumber daya alam	8.155.354.670,00	7.183.492.486,00	88,08
19	Menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup	4.621.041.500,00	3.891.578.015,00	84,21
20	Meningkatnya pemanfaatan sumberdaya energi	429.168.000,00	416.011.550,00	96,93
21	Meningkatnya partisipasi perempuan dalam pembangunan	587.515.500,00	585.808.000,00	99,71
	Jumlah	116.805.080.269,00	107.815.976.188,00	92,30

Sumber data Laporan Keuangan SKPD Tahun 2011